

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2016**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Tomi Setiawan

No. Mahasiswa: 14312645

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Tomi Setiawan

No. Mahasiswa: 14312645

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 3 April 2018



(Tomi Setiawan)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

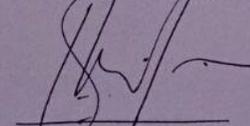
Nama: Tomi Setiawan

No. Mahasiswa: 14312645

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3-April 2017

Dosen Pembimbing,



(Mugodim, Drs., MBA, Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016

Disusun Oleh : TOMI SETIAWAN

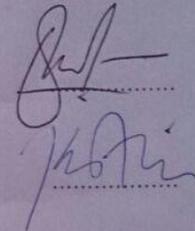
Nomor Mahasiswa : 14312645

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyrah: 6)

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.

(QS Az-Zumar : 10)

“Maka Nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS Ar Rahman: 21)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihiwasallam yang telah menjadi suri teladan bagi kita semua. Semoga kita dapat mengamalkan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya, aamiin.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**” disusun dan diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah subhaanahu wata'aala, yang selalu memberikan nikmat dan karunianya yang apabila kita menghitungnya sungguh kita tidak akan mampu menghitungnya.

2. Kedua orang tuaku Bapak Saimin dan Ibu Sumasih, kakakku Rodiani, adikku Nur dan Egi yang selalu memberikan dukungan moril, spiritual maupun finansial serta semangat dan selalu mendoakan agar penulis selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak yang berbakti. Semoga kita semua selalu bersama hingga jannah-Nya kelak.
3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, Mcom (IS), PhD selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak *Muqodim*, Drs., MBA, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar, ikhlas dan tulus, serta terima kasih atas wawasan, koreksi, saran maupun nasihat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
7. Keluarga baru perpustakaan FE UII, terima kasih sudah sabar dan selalu mengingatkan.
8. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan positif, semoga silaturahmi tetap terjalin.

9. Sahabat-sahabat kocak Takmir Masjid Al Muqtashidin, terima kasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan, kebersamaan, serta nasihat-nasihat agar penulis selalu meningkatkan takwa kepada Allah.
10. Teman-teman LDF JAM dan IESC terima kasih atas kebersamaan dan pelajaran yang telah kalian berikan.
11. Teman-teman KKN unit PW 112, Angga, Anisa, Bagus, Hemas, Nanda, Ovi, Winda dan Yuni kalian luar biasa *strong*.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun sehingga tercipta karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan semoga kita selalu diberikan petunjuk oleh Allah dan dimasukkan kedalam surga-Nya kelak, aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yogyakarta, 3 April 2018

Penulis,

Tom Setiawan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9

1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)....	13
2.2 Perataan Laba	15
2.2.1 Pengertian Perataan Laba	15
2.2.2 Jenis Perataan Laba	16
2.2.3 Strategi Melakukan Perataan Laba	16
2.2.4 Alasan Manajemen Melakukan Perataan Laba	17
2.2.5 Pengukuran Perataan Laba	18
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba	23
2.3.1 Profitabilitas.....	23
2.3.2 Risiko Keuangan	24
2.3.3 Ukuran Perusahaan	26

2.3.4 <i>Dividend Payout Ratio</i>	27
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Hipotesis Penelitian	36
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba...	36
2.5.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba	37
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba	38
2.5.4 Pengaruh DPR terhadap Praktik Perataan Laba	39
2.6 Kerangka Model Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Populasi Dan Sampel	41
3.2 Variabel Penelitian	41
3.2.1 Variabel Dependen	42
3.2.2 Variabel Independen	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Analisis Data	46
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	46

3.4.2 Menilai <i>Overall Model Fit</i>	46
3.4.2.1 Uji Kesesuaian Model	47
3.4.2.2 Uji Keseluruhan Model	47
3.4.3 Analisis Regresi Logistik	48
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi	49
3.4.5 Uji Hipotesis	49
3.4.6 Pembahasan	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3 Uji Kesesuaian Model	53
4.4 Uji Keseluruhan Model	54
4.5 Analisis Regresi Logistik	55
4.6 Uji Koefisien Determinasi	57
4.7 Uji Hipotesis	58
4.8 Pembahasan	61

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Pengambilan Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Kesesuaian Model	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Keseluruhan Model	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Logistik	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Model Penelitian	40
------------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

LAMPIRAN 2 : Perhitungan Perataan Laba (Indeks Eckel) Tahun 2012-2016

LAMPIRAN 3 : Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2012-2016

LAMPIRAN 4 : Perhitungan Risiko Keuangan (DAR) Tahun 2012-2016

LAMPIRAN 5 : Perhitungan Ukuran Perusahaan (Ln Aset) Tahun 2012-2016

LAMPIRAN 6 : Perhitungan DPR Tahun 2012-2016

LAMPIRAN 7 : Hasil *Output* SPSS

ABSTRACT

Income smoothing is a process by management to reduce fluctuations in earnings so that reported earnings are in accordance with the desired level. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, financial risk, firm size and dividend payout ratio to the practice of income smoothing. The population in this study are all manufacturing companies listed on the BEI period 2012-2016. The samples were determined using the purposive sampling method. The selected samples are 55 companies. This research used logistic regression analysis as data analysis method. Based on the results of hypothesis testing, can be concluded that profitability and firm size have a positive effect on the practice of income smoothing. While the financial risk and dividend payout ratio have no effect on the practice of income smoothing.

Keywords : profitability, financial risk, firm size, dividend payout ratio, income smoothing.

ABSTRAK

Perataan laba merupakan suatu proses yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan sesuai dengan tingkat yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 34 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan risiko keuangan dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, perataan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi terjadi begitu cepat. Dampak dari perkembangan ini adalah muncul istilah yang dinamakan globalisasi. Globalisasi memungkinkan setiap individu atau entitas dapat saling terhubung dan bertukar informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Hal ini berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi. Salah satunya adalah muncul yang dinamakan dengan pasar modal yang didukung dengan teknologi informasi yang canggih. Akibatnya persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Sehingga untuk menarik investor maupun calon investor, perusahaan berlomba-lomba untuk dapat membuat kinerja perusahaan terlihat baik di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal perusahaan. Pihak eksternal meliputi investor, kreditor, pemerintah maupun masyarakat, sedangkan pihak internal meliputi direksi dan karyawan.

Menurut PSAK No 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI 2016). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI 2016). Pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor sangat membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang (Simbolon 2010).

Dalam pengambilan keputusan, diperlukan informasi berupa laba. Laba tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menilai kinerja manajemen dan menilai risiko-risiko atas investasi. Oleh sebab itu pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor biasanya hanya terfokus pada laba perusahaan, tanpa mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan oleh manajemen untuk menghitung laba seperti yang tertulis di laporan keuangan. Oleh karena itu, laba sering dimanipulasi atau direkayasa oleh pihak manajemen yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba (Hwihanus dkk 2010 dalam Kharisma dan Agustina 2015). Salah satu cara yang dipakai manajemen untuk manajemen laba adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba yaitu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatannya rendah dan memindahkan biaya dari tahun yang biayanya tinggi ke periode yang biayanya rendah sampai dengan tingkat laba yang dianggap normal (Ginantra dan Putra 2015). Perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi umumnya tidak disukai investor, karena memiliki risiko yang besar. Maka dari itu, manajemen menjaga agar laba tiap periode terlihat stabil, sehingga menarik investor atau calon investor yang potensial untuk berinvestasi. Sebenarnya praktik perataan laba sudah dilakukan sejak lama, bahkan dianggap wajar oleh manajemen selama tidak melanggar kebijakan akuntansi yang berlaku. Akan tetapi bagi investor ini menjadi masalah serius, karena praktik perataan laba menghasilkan informasi keuangan yang penuh manipulasi, sehingga informasi keuangan yang disajikan tidak memenuhi karakteristik kualitatif informasi, salah satunya yaitu keterandalan. Tentunya hal ini merugikan investor karena bisa menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Praktik perataan laba berkaitan dengan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi merupakan hubungan *principal* dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri (Anthony dan Govindarajan 2005). Dalam teori ini, *agent* adalah manajemen sedangkan *principal* adalah pihak-pihak yang menyerahkan modalnya untuk dikelola oleh manajemen. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu pemegang saham dan kreditur. Dalam teori ini,

agent tertarik kepada kompensasi keuangan dan kebutuhan psikologisnya serta hal lain yang terkait dengan hubungan keagenan sedangkan *principal* cenderung hanya tertarik pada jumlah pengembalian atas investasi yang telah dikeluarkan, sehingga hal ini menimbulkan konflik. Adanya konflik kepentingan yang terjadi menyebabkan manajer melakukan tindakan yang tidak semestinya dengan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik yaitu dengan melakukan manajemen laba (Badera dan Dewantari 2015). Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba antara lain profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Prabayanti dan Yasa 2011). Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Prabayanti dan Yasa (2011), dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Butar dan Sudarsi (2012), Santoso dan Salim (2012), Aji dan Mita (2010) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Risiko keuangan menggambarkan sejauh mana pembiayaan suatu perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Agustianto 2014). Risiko keuangan biasa disebut juga dengan *leverage*. *Leverage* dihitung dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total aset. Pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, investor maupun kreditor enggan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa risiko kegagalan perusahaan dalam membayar liabilitas juga semakin tinggi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan manajemen melakukan perataan laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Tedyanto (2011), dan Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Noviana dan Yuyetta (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kharisma dan Agustina 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai aset, maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga perhatian dari investor, kreditor maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan berusaha agar kinerja perusahaan terlihat baik yang dilihat dari laba yang stabil, sehingga manajemen cenderung untuk melakukan praktik perataan

laba. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Santoso dan Salim (2012), Butar dan Sudarsi (2012), Tedyanto (2011), Budiasih (2009), dan Tseng dan Lai (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badera dan Dewantari (2015), dan Prabayanti dan Yasa (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dividend payout ratio menggambarkan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Perusahaan yang menetapkan kebijakan berupa tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi, memiliki risiko yang tinggi pula saat terjadi fluktuasi laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *dividend payout* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba (Noviana dan Yuyetta 2011). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) dan Budiasih (2009) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Manuari dan Yasa (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa penelitian menunjukkan hasil tidak konsisten. Dari penelitian yang telah dilakukan, perataan laba dapat diukur dengan

menggunakan dua model, yaitu menggunakan model *indeks eckel* dan model *discretionary accrual*. Penelitian yang dilakukan oleh Badera dan Dewantari (2015), Ramanuja dan Mertha (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Manuari dan Yasa (2014), Butar dan Sudarsi (2012), Prabayanti dan Yasa (2011), Tedyanto (2011), Budiasih (2009), dan Tseng dan Lai (2007) menggunakan indeks eckel untuk mengukur perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012), Noviana dan Yuyetta (2011) dan Aji and Mita (2010) menggunakan *discretionary accrual* dari *modified Jones* untuk mengukur perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dengan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan, *leverage* operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan. Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang direplikasi yaitu penambahan variabel independen *dividend payout ratio* yang merupakan replikasi dari penelitian Noviana dan Yuyetta (2011). Di lain pihak ada pengurangan variabel independen *leverage* operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba .
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi dunia akademis berguna sebagai bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor dan kreditor berguna untuk dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat serta lebih cermat dalam melihat kualitas laba yang dilaporkan.
3. Bagi emiten berguna sebagai dasar untuk membuat kebijakan perusahaan agar lebih efisien dan efektif.
4. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, terutama di perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai perataan laba ini dibagi menjadi lima bab, pembahasan masing-masing bab secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dan kerangka model penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai hasil analisis data, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji keseluruhan model, analisis regresi logistik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan salah satu teori yang mampu menjelaskan praktik perataan laba. Teori agensi merupakan hubungan *principal* dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri (Anthony dan Govindarajan 2005). Dalam teori ini, *agent* adalah manajemen sedangkan *principal* adalah pihak-pihak yang menyerahkan modalnya untuk dikelola oleh manajemen. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu pemegang saham dan kreditur. Dalam teori ini, *principal* cenderung hanya tertarik pada jumlah pengembalian atas investasi yang telah dikeluarkan, sedangkan *agent* tertarik kepada kompensasi keuangan dan kebutuhan psikologisnya serta hal lain yang terkait dengan hubungan keagenan.

Menurut Noviana & Yuyetta (2011) teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemilik menyebabkan munculnya biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Gumanti (2017) secara

spesifik menyebutkan bahwa biaya-biaya keagenan merupakan penjumlahan dari biaya-biaya pengeluaran untuk pengawasan yang ditanggung oleh pemilik, biaya-biaya pengikatan yang ditanggung oleh agen dan kehilangan atau kerugian residu (*residual loss*).

Masalah keagenan dapat muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal. Biasanya manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik modal, karena manajemen yang menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut Scott (2011) terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu :

1. *Adverse Selection*, yaitu ketika satu atau lebih pelaku bisnis mempunyai informasi yang lebih banyak daripada yang lainnya. *Adverse Selection* terjadi karena manajemen lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan kedepannya.
2. *Moral Hazard*, yaitu ketika satu atau lebih pelaku bisnis lebih mengetahui aktivitas atau kegiatan perusahaan daripada pihak lain. *Moral hazard* dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga *principal* tidak dapat mengawasi manajemen secara penuh.

Ringkasnya masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik, sehingga manajemen cenderung bertindak menyimpang dari keinginan pemilik modal. Didukung dengan adanya asimetris informasi antara manajemen dan pemilik modal, dimana manajemen mengetahui

lebih banyak informasi perusahaan dibanding pemilik modal serta tidak semua aktivitas manajemen tidak dapat dimonitor oleh pemilik modal. Akan tetapi ada beberapa solusi untuk mengatasi masalah keagenan seperti dengan kepemilikan manajerial, anggota dewan komisaris independen dan pengendalian kepemilikan yang kuat.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai proses menggunakan pengetahuan dan pemahaman akuntansi serta kebijakan akuntansi untuk memprediksi dan menghadapi kondisi tertentu di masa datang. Teori akuntansi positif didasarkan pada proposisi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator/politisi adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan fungsi keberadaan mereka, yang secara langsung terkait dengan kompensasi (*the bonus plans*) dan kemakmuran yang akan mereka dapatkan (Belkaoui 2007).

Menurut Watt & Zimmerman (1986) dalam Noviana & Yuyetta (2011) ada tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan perataan laba. Tiga hipotesis tersebut adalah (1) Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*). (2) Hipotesis perjanjian liabilitas (*debt covenant hypothesis*). (3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini berasumsi bahwa perusahaan yang menerapkan *bonus plan* cenderung untuk menaikkan laba akuntansi pada periode berjalan. Karena

dengan tingginya laba pada periode tersebut, maka bonus yang akan diperoleh manajemen lebih tinggi. Sehingga manajemen melakukan berbagai metode dan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba pada periode tersebut. Sehingga, diperkirakan bahwa perusahaan yang menerapkan pemberian bonus dengan acuan laba akuntansi, cenderung untuk menaikkan laba pada periode berjalan.

2. Hipotesis perjanjian liabilitas (*debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini berasumsi bahwa ketika perusahaan mempunyai tingkat liabilitas yang tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode dan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba pada periode berjalan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat liabilitas yang tinggi biasanya kesulitan dalam mencari dana tambahan untuk modal dan bahkan terancam perjanjian liabilitas.

3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesis ini berasumsi bahwa ketika semakin besar perusahaan untuk membayar biaya politis, maka perusahaan cenderung untuk menggunakan metode dan kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba pada periode berjalan. Karena dengan tingkat laba yang tinggi, maka akan menarik perhatian pemerintah sehingga menaikkan biaya politis.

2.2 Perataan Laba

2.2.1 Pengertian Perataan Laba

Perataan laba bisa disebut juga dengan *income smoothing*. Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba. Manajemen laba dilakukan karena adanya motivasi dari manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri. Menurut Wasilah (2005) mengartikan bahwa perataan laba lebih kepada proses yang dilakukan secara sadar oleh manajemen namun masih dalam batasan yang diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan, untuk melaporkan laba pada suatu tingkatan tertentu yang diinginkan. Definisi tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Beidleman (1973) dalam Chariri dan Ghazali (2001) yaitu sebagai berikut :

“Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*).”

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa “perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren atau tingkat yang diinginkan.” Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Assih dkk 2000 dalam Budiasih 2009).

Menurut Arfan dan Wahyuni (2010) perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu

periode sama dengan jumlah periode sebelumnya. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yaitu dengan melakukan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan tidak berbeda jauh dengan periode sebelumnya. Perbedaan laba tersebut tergantung berapa tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan.

2.2.2 Jenis Perataan Laba

Menurut Dacher dan Malcolm (1970) dalam Chariri dan Ghozali (2001) mengemukakan bahwa perataan laba dibedakan menjadi dua, yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*, dengan penjelasan sebagai berikut :

“*Real smoothing* berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sedangkan *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah *cost* atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.”

2.2.3 Strategi Melakukan Perataan Laba

Menurut Ronen dan Sadan (1975) dalam Restuningdiah (2010) menyatakan bahwa praktik perataan laba dapat dilakukan melalui beberapa dimensi, yaitu:

1. Perataan laba melalui peristiwa yang terjadi atau pengakuan suatu transaksi, artinya perataan laba dilakukan dengan cara mengatur transaksi aktual dalam proses bisnis, sehingga fluktuasi pendapatan dapat dihindari.
2. Perataan laba melalui alokasi selama periode tertentu, yaitu manajemen memiliki kewenangan untuk mengatur kapan harus mengalokasikan suatu pendapatan atau beban pada periode keuangan yang berbeda dengan tujuan supaya tidak terjadi fluktuasi laba.

3. Perataan laba melalui klasifikasi, yaitu item-item dalam laba diklasifikasikan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan agar laba yang dilaporkan terlihat lebih merata.

2.2.4 Alasan Manajemen Melakukan Perataan Laba

Menurut Heyworth (1953) dalam Indrawan (2013), ada beberapa alasan manajemen melakukan praktik perataan laba, yaitu :

1. Meningkatkan keyakinan kepada investor terhadap perusahaan, hal ini terkait dengan dividen. Karena laba yang stabil akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang stabil pula seperti yang diharapkan investor.
2. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena dengan adanya laba yang meningkat secara tajam, biasanya karyawan akan meminta upah yang lebih tinggi.
4. Laba yang stabil memberikan pengaruh psikologis yang baik pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimisme dan optimisme dapat diperlunak.

2.2.5 Pengukuran Perataan Laba

Perataan laba bisa diukur dengan beberapa model, diantaranya adalah dengan *indeks eckel* dan *discretionary accrual*. Menurut Badera dan Dewantari (2015) indeks eckel digunakan untuk mengukur perataan laba karena dapat membedakan *smoother* (perusahaan perata laba) dan *non-smoother* (perusahaan bukan perata laba).

Indeks eckel diukur dengan membandingkan koefisien variansi penjualan dengan koefisien variansi laba. Koefisien variansi penjualan diperoleh dari standar deviasi penjualan dibagi dengan rata-rata penjualan, sedangkan koefisien variansi laba diperoleh dari standar deviasi laba dibagi dengan rata-rata laba. Apabila koefisien variansi penjualan lebih besar daripada koefisien variansi laba, maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan praktik perataan laba. Akan tetapi jika koefisien variansi penjualan lebih kecil daripada koefisien variansi laba, maka perusahaan tersebut tidak dikategorikan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Rumus untuk menghitung indeks eckel yaitu sebagai berikut :

$$Indeks\ Eckel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

ΔX = Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Atau bisa dihitung dengan cara :

$$CV \Delta S = \frac{\sigma^{\text{sales}}}{\bar{X}^{\text{sales}}}$$

$$CV \Delta I = \frac{\sigma^{\text{earnings}}}{\bar{X}^{\text{earnings}}}$$

Keterangan :

σ^{sales} = standar deviasi penjualan;

σ^{earnings} = standar deviasi laba;

\bar{X}^{sales} = rata-rata penjualan;

$\bar{X}^{\text{earnings}}$ = rata-rata laba;

Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung indeks eckel adalah sebagai berikut :

1. Menghitung standar deviasi dari penjualan dan laba.
2. Menghitung rata-rata dari penjualan dan laba.
3. Menghitung koefisien variasi penjualan ($CV \Delta S$) dan koefisien variasi laba ($CV \Delta I$) dengan cara standar deviasi penjualan atau laba dibagi rata-rata penjualan atau laba.
4. Setelah nilai $CV \Delta S$ dan $CV \Delta I$ diketahui, maka indeks eckel dapat dihitung dengan cara membagi koefisien variasi laba ($CV \Delta I$) dengan koefisien variasi penjualan ($CV \Delta S$).

Ashari dkk (1994) mengungkapkan bahwa kelebihan indeks eckel adalah sebagai berikut:

1. Objektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subjektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

Sedangkan pengukuran perataan laba yang lain yaitu *discretionary accrual*. Untuk mengukur perataan laba, digunakan *discretionary accrual* dengan model jones yang dimodifikasi (Aji dan Mita 2010). Menurut Kohtari, Leone dan Charles (2005) dalam Adi (2015) tahapan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung akrual total, dengan rumus :

$$TAC_{it} = Net\ Income - OCF_{it}$$

$$TAC_{it} = \text{Total Akrual}$$

$$Net\ Income = \text{Laba bersih perusahaan}$$

$$OCF_{it} = \text{operating cash flow perusahaan}$$

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual, yaitu dengan persamaan :

$$\frac{TAC_{it}}{Asset_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{Asset_{it-1}} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan :

$$TAC_{it} = \text{total akrual perusahaan}$$

$$Asset_{it-1} = \text{total aset perusahaan}$$

$$\Delta REV_{it} = \text{perubahan pendapatan perusahaan}$$

$$\Delta REC_{it} = \text{perubahan piutang perusahaan}$$

$$PPE_{it} = \text{aset tetap perusahaan}$$

$$ROA_{it} = \text{rasio profitabilitas perusahaan}$$

$$\varepsilon_{it} = \text{error}$$

3. Menentukan *nondiscretionary accrual*, yaitu koefisien yang dihasilkan dari tahap dua ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* dengan persamaan :

$$NADC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Asset_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{Asset_{it-1}} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Asset_{it-1}} \right) + ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

4. Menentukan *discretionary accrual*, yaitu total akrual dikurangi dengan *nondiscretionary accrual* (Aji and Mita 2010), persamaannya adalah :

$$DAC_{it} = TAC_{it} - NADC_{it}$$

5. Perusahaan dikategorikan sebagai perata laba apabila terdapat korelasi negatif antara perubahan *Discretionary Accrual* (ΔDAC_{it}) dengan perubahan *Pre-Discretionary Income* (ΔPDI_{it}), dimana PDI dihitung dengan persamaan :

$$PDI_{it} = Net\ Income_{it} - DAC_{it}$$

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

2.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Oviani, Wijaya, dan Sjahrudin 2014). Sedangkan menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas biasanya dijadikan sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan (Prasetya dan Rahardjo 2013). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, investor biasanya menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Bagi perusahaan, profitabilitas juga digunakan sebagai alat evaluasi atas efektivitas dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga biasanya digunakan sebagai dasar untuk menghitung bonus yang akan diberikan kepada manajemen.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Masing-masing jenis rasio ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan selama periode tertentu sesuai dengan kebijakan dari manajemen. NPM dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, sehingga diperoleh informasi mengenai berapa laba bersih yang

dihasilkan atas penjualan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Selanjutnya yaitu GPM, rasio ini mirip dengan NPM, akan tetapi untuk menghitung rasio ini, laba bersih harus dikurangi dengan harga pokok penjualan terlebih dahulu, baru dibandingkan dengan penjualan.

Rasio berikutnya yaitu ROE, rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Jenis rasio profitabilitas yang lainnya yaitu ROA, rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi, dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan analisis ROA, semakin besar laba bersih suatu perusahaan jika dibandingkan dengan aset, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik.

2.3.2 Risiko Keuangan

Risiko keuangan menggambarkan sejauh mana pembiayaan suatu perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Agustianto 2014). Sedangkan menurut Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) risiko keuangan merupakan risiko yang berhubungan dengan segala macam risiko yang berhubungan dengan keuangan. Risiko keuangan biasa disebut juga dengan *leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2001) perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan liabilitas memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

1. Perusahaan yang memperoleh dana melalui liabilitas membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian perusahaan walaupun dengan investasi yang terbatas.
2. Apabila pemegang saham memberikan ekuitas hanya sebagian kecil dari total pembiayaan, maka kreditur menanggung risiko perusahaan yang lebih besar dari pemegang saham. Hal ini disebabkan kreditur memandang ekuitas sebagai *margin* pengaman.
3. Apabila perusahaan memperoleh *return* yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan liabilitas daripada bunga yang dibayarkan, maka pemilik modal akan menerima pengembalian yang lebih besar atau *leveraged*.

Umumnya kreditur menyukai rasio liabilitas yang rendah, karena semakin rendah rasio ini maka pada saat perusahaan peminjam dilikuidasi perlindungan terhadap kreditur besar (Brigham dan Houston 2001). Pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, investor maupun kreditur enggan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa risiko kegagalan perusahaan dalam membayar liabilitas juga semakin tinggi. Sehingga investor maupun kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi juga. Tentu hal ini akan mengancam kinerja dan siklus hidup perusahaan.

Risiko keuangan dapat diukur dengan beberapa jenis rasio, yaitu *Debt to Total Assets* (DAR), *Debt to Total Equity* (DER) dan *Time Interest Earned* (TIE). DAR

dihitung dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas berdasarkan atas aset yang dimiliki. DER dihitung dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. TIE dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat rasio DAR, DER dan TIE menunjukkan bahwa semakin tinggi pula perusahaan menggunakan liabilitas. Tingkat rasio yang tinggi juga mengindikasikan bahwa risiko perusahaan semakin besar karena harus membayar liabilitas yang besar.

2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kharisma dan Agustina 2015). Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Terdapat berbagai proksi untuk menilai ukuran perusahaan, diantaranya yaitu dari jumlah karyawan, total aset, total ekuitas, jumlah penjualan dan nilai pasar saham. Banyaknya proksi yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak ada ukuran yang baku suatu perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan kecil, sedang maupun besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak penelitian yang menggunakan total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Badera dan Dewantari (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dan Budiasih (2009). Total aset digunakan karena perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki prospek yang baik di masa datang. Total aset yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan kemampuan menghasilkan laba lebih besar dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

2.3.4 Dividend Payout Ratio

Dividen merupakan pembagian laba oleh perusahaan kepada pemegang saham. Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih perusahaan. Alternatif itu yaitu laba bersih perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan lagi kedalam perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earnings*). Praktiknya biasanya laba bersih perusahaan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Maka dari itu manajemen harus membuat kebijakan dividen (*dividend policy*) mengenai jumlah dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Kebijakan ini ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Besar kecilnya persentase laba yang dibagikan ke investor dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti likuiditas perusahaan dan rencana ekspansi atau belanja perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi biasanya akan membagi dividen dengan jumlah yang besar, akan tetapi ketika perusahaan ingin melakukan

ekspansi atau penambahan belanja perusahaan, biasanya dividen yang dibagikan akan menurun. Selain pertimbangan tersebut, kebijakan pembagian dividen juga sangat ditentukan oleh suara mayoritas pemegang saham. Apabila suara mayoritas pemegang saham tidak setuju dengan adanya pembagian dividen, maka dividen tidak akan dibagikan kepada pemegang saham.

Dividen dapat diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu dihitung dengan cara membagi *dividend per share* dengan *earnings per share*. Rasio ini menggambarkan berapa persentase kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar dividen (Martono dan Harjito 2007). Pada umumnya perusahaan akan membagi dividen pada tingkat yang stabil dan naik secara teratur. Hal ini disebabkan karena investor cenderung menyukai dividen yang naik secara stabil (Gumanti 2017) Sedangkan kenaikan dividen biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan keberlangsungan hidup perusahaan tinggi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan perataan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian satu dengan yang lain tidak selalu sama. Beberapa penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain dilakukan oleh Badera dan Dewantari (2015), Ramanuja dan Mertha (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Manuari and Yasa (2014), Santoso dan Salim (2012), Butar dan Sudarsi (2012), Prabayanti dan Yasa (2011), Noviana dan Yuyetta (2011), Tedyanto (2011), Aji and Mita (2010), Budiasih (2009), dan Tseng dan Lai (2007). Berikut penjelasan beberapa penelitian terdahulu :

1. Badera dan Dewantari (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) tahun 2010-2012. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan CGPI (*Corporate Governance Prediction Index*) berupa skor penilaian tingkat penerapan *corporate governance* di perusahaan, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan financial leverage berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

2. Ramanuja dan Mertha (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2012. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu varian nilai saham, kepemilikan publik, DER dan profitabilitas. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan DER berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan kepemilikan publik dan varian nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
3. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan dan leverage operasi. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, risiko keuangan,

leverage operasi, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

4. Manuari and Yasa (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan publik. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan *dividend payout ratio*, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
5. Santoso dan Salim (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI tahun 2009 dan 2010. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *financial leverage*, dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan *financial leverage* dan dividen berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Sisanya yaitu variabel profitabilitas dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

6. Butar dan Sudarsi (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2008. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan yaitu profitabilitas, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
7. Prabayanti dan Yasa (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan reputasi auditor. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah

analisis regresi logistik biner. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba. Variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

8. Noviana dan Yuyetta (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan dan *dividend payout ratio*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan yaitu profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
9. Tedyanto (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu emiten dalam industri manufaktur dan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Sampel penelitian ditentukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko keuangan dan struktur kepemilikan publik. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

10. Aji dan Mita (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2008. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
11. Budiasih (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002 – 2006. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode

purposive sampling. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

12. Tseng dan Lai (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Taiwan Stock Exchange* periode 1995 – 2004 yang bukan termasuk sektor industri keuangan dan asuransi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *degree of debt*, *level of dividend payout* dan ukuran perusahaan. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *degree of debt*, *level of dividend payout* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Biasanya profitabilitas digunakan untuk mengukur baik tidaknya kinerja manajemen selama periode tertentu. Dalam teori akuntansi positif hipotesa rencana bonus, perusahaan yang menerapkan bonus berdasarkan profitabilitas yang dicapai, manajemen cenderung termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba pada periode tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung mendorong para manajemen untuk melakukan perataan laba agar dapat meningkatkan penilaian kinerjanya.

Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing pihak dalam perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraannya masing-masing. Dimana agen berusaha agar mendapatkan bonus lebih banyak dan prinsipal menginginkan kekayaannya dapat terus bertambah yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil. Ditambah dengan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, dimana agen mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal. Sehingga agen cenderung untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dengan melakukan perataan laba.

Uraian di atas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015), Peranasari dan Dharmadiaksa (2014),

Prabayanti dan Yasa (2011), dan Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.2 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba

Risiko keuangan atau biasa disebut *leverage* ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Pendanaan perusahaan berupa liabilitas diperoleh dari kreditur dengan menandatangani kontrak perjanjian liabilitas. Kontrak perjanjian liabilitas ini berisi syarat tertentu, biasanya manajemen dituntut untuk menjaga tingkat rasio keuangan perusahaan pada tingkat aman. Jika manajemen melanggar, maka kontrak perjanjian liabilitas dibatalkan. Jika kontrak perjanjian liabilitas dibatalkan maka kinerja manajemen dianggap buruk dan bisa saja diberhentikan dari jabatannya. Maka dari itu manajemen berupaya agar laba tetap stabil dan bisa membayar liabilitas, sehingga posisinya aman. Hal tersebut didukung hipotesis perjanjian liabilitas dalam teori akuntansi positif bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat liabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba agar kontrak perjanjian liabilitas tidak dibatalkan.

Uraian di atas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Tedyanto (2011), dan Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan bisa diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah asetnya, ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Berdasarkan hipotesa biaya politik dalam teori akuntansi positif, perusahaan yang besar umumnya akan menjadi sorotan dari pihak eksternal, baik investor, kreditor, masyarakat maupun pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Apabila perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal salah satunya yaitu intervensi dari pemerintah, berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi atau tuntutan lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis. Selain itu perusahaan juga berupaya agar citra perusahaan tetap baik, yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat laba yang stabil. Maka dari itu semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula tinggi biaya politisnya, sehingga manajemen cenderung akan melakukan perataan laba.

Uraian di atas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Santoso dan Salim (2012), Butar dan

Sudarsi (2012), Tedyanto (2011), Budiasih (2009), dan Tseng dan Lai (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.4 Pengaruh DPR terhadap Praktik Perataan Laba

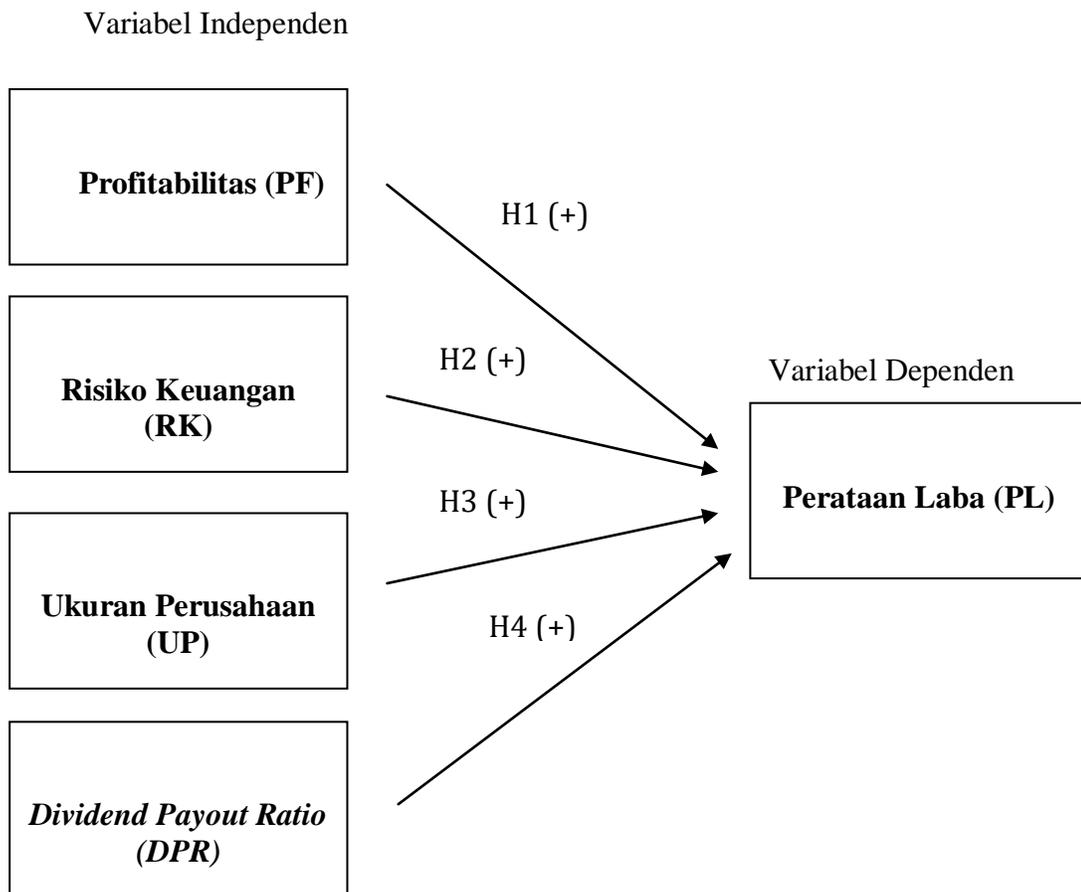
Perusahaan yang menetapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa risiko perusahaan juga tinggi. Hal ini disebabkan semakin tinggi suatu risiko investasi maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian. Sehingga ketika terjadi fluktuasi laba, perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi akan menerima risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Maka dari itu manajemen cenderung akan melakukan perataan laba untuk menjaga laba tetap stabil. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disukai oleh investor (Gumanti 2017).

Uraian di atas didukung oleh bukti empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) dan Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.6 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu dan rumusan hipotesis, maka kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Dalam memilih sampel, penulis mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2012-2016 yang telah diaudit oleh audit independen.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak merugi pada periode 2012-2016.
4. Perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham pada periode 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode tahun 2012-2016.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan perataan laba sebagai variabel dependen. Perataan Laba (PL) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba pada laporan keuangan suatu periode untuk tujuan tertentu. Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks eckel. Pengukuran ini digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dimana, kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Rumus untuk menghitung perataan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CV \Delta S = \frac{\sigma^{\text{sales}}}{\bar{x}^{\text{sales}}}$$

$$CV \Delta I = \frac{\sigma^{\text{earnings}}}{\bar{x}^{\text{earnings}}}$$

Keterangan :

σ^{sales} = standar deviasi penjualan;

σ^{earnings} = standar deviasi laba;

\bar{X}^{sales} = rata-rata penjualan;

$\bar{X}^{\text{earnings}}$ = rata-rata laba;

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba adalah :

1. Apabila dalam perhitungan indeks eckel diperoleh hasil ≥ 1 maka perusahaan tersebut tidak dikategorikan melakukan praktik perataan laba ($CV \Delta I > CV \Delta S$).
2. Apabila dalam perhitungan indeks eckel diperoleh hasil < 1 maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan praktik perataan laba ($CV \Delta I < CV \Delta S$).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Oviani, Wijaya, dan Sjahrudin 2014). Dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan ROA (*Return On Asset*). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang terdapat

dalam laporan laba rugi dengan total aset yang terdapat dalam laporan posisi keuangan. Setelah itu dikali dengan 100% untuk mendapatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga ROA dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Risiko Keuangan

Risiko keuangan menggambarkan sejauh mana pembiayaan suatu perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Agustianto 2014). Dalam penelitian ini Risiko Keuangan (RK) diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR dihitung dengan cara membagi total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga DAR dapat dirumuskan dengan :

$$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (UP) secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kharisma dan Agustina 2015). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset$$

Dividend Payout Ratio

Rasio ini menggambarkan berapa persentase kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar dividen (Martono dan Harjito 2007). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan cara membagi *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earnings Per Share* (EPS). DPS dihitung dengan cara membagi jumlah dividen dengan jumlah lembar saham yang beredar, sedangkan EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga DPR dapat dirumuskan dengan :

$$DPR = \frac{\textit{Dividend per share}}{\textit{Earning per share}}$$

dimana DPS dan EPS dihitung dengan :

$$DPS = \frac{\Sigma \textit{Dividen}}{\Sigma \textit{Lembar saham beredar}}$$

$$EPS = \frac{\Sigma \textit{Laba Bersih}}{\Sigma \textit{Lembar saham beredar}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Data tersebut dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions 23* (SPSS 23). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji keseluruhan model, analisis regresi logistik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis menggunakan uji parsial.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dan merupakan analisis paling mendasar. Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Ghozali 2013).

3.4.2 Menilai *Overall Model Fit*

Pada penelitian ini, untuk menilai *overall model fit* peneliti menggunakan uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) dan *-2 log likelihood*. Hipotesis untuk menilai model fit dapat dirumuskan dengan:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.4.2.1 Uji Kesesuaian Model

Pada penelitian ini, untuk menguji kesesuaian model digunakan uji *Hosmer dan Lemeshow*. Uji kesesuaian model dilakukan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai dengan data atau belum, sehingga tidak ada kelemahan dalam kesimpulan dari model tersebut. Keputusan dalam uji kesesuaian model ditentukan berdasarkan nilai dari *goodness of fit* yang diukur dengan chi-square.

Kriteria H_0 diterima yaitu ketika probabilitas signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$ ($P > 0,05$) yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali 2013). Akan tetapi, apabila profitabilitas signifikansi *Hosmer and Lemeshow* kurang dari 0,05 ($P < 0,05$) maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi, sehingga dapat dikatakan model yang dipilih tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.4.2.2 Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik serta bisa digunakan untuk menilai jika ada variabel independen yang ditambahkan kedalam model akan berpengaruh signifikan untuk memperbaiki model tersebut atau tidak. Pengujian *-2 log likelihood* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 log likelihood* (*-2 LL*) pada blok awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (*-2 LL*) pada blok akhir (*block number* = 1). Jika

terjadi penurunan nilai antara nilai -2 LL blok awal dengan nilai -2 LL pada langkah selanjutnya, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik, variabel independen tidak memerlukan uji normalitas (Ghozali 2013). Digunakannya regresi logistik dalam penelitian ini karena variabel dependen diukur dengan variabel *dummy* (nominal). Analisis regresi logistik dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1 PF + \beta_2 RK + \beta_3 UP + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Keterangan :

PL : Perataan Laba

PF : Profitabilitas

RK : Risiko Keuangan

UP : Ukuran Perusahaan

DPR : Dividend Payout Ratio

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

ε : Error

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan perubahan atau variasi variabel dependen. Hasil perhitungan R Square yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial. Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji dengan cara membandingkan nilai profitabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai probabilitas (sig) \leq tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.6 Pembahasan

Bagian ini akan membahas mengenai hasil pengujian hipotesis dengan cara membandingkan hasil pengujian hipotesis dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016. Jumlah populasi selama periode penelitian adalah 144 perusahaan manufaktur. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, terpilih 34 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel proses pengambilan sampel :

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2016	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2012-2016	31
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2012-2016	52

4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham pada periode 2012-2016	21
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2012-2016	6
Jumlah perusahaan sampel		34

Sumber : Data Diolah

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat di lampiran 1 halaman 72.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi suatu data variabel penelitian. Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	170	0	1	,24	,425
PF	170	,00655	,42135	,1361133	,09373728
RK	170	,11098	,83746	,3579574	,16032615
UP	170	25,57957	33,19881	28,8326322	1,83302401
DPR	170	,00349	1,10125	,4223545	,24083469
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata PL adalah 0,24 dengan standar deviasi 0,425. Nilai rata-rata PL sebesar 0,24 artinya lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dibandingkan dengan yang melakukan perataan laba. Sedangkan nilai rata-rata PL yang lebih kecil dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data PL bersifat heterogen.
- b. Nilai minimum profitabilitas (PF) adalah 0,00655 terjadi pada PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,42135 terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2013. Nilai rata-rata PF adalah 0,13611 dengan standar deviasi 0,09374. Nilai rata-rata PF yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data PF bersifat homogen.
- c. Nilai minimum risiko keuangan (RK) adalah 0,11098 terjadi pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,83746 terjadi pada PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2014. Nilai rata-rata RK adalah 0,35796 dengan standar deviasi 0,16033. Nilai rata-rata RK yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data RK bersifat homogen.
- d. Nilai minimum ukuran perusahaan (UP) adalah 25,57957 terjadi pada PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 33,19881 terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII)

pada tahun 2016. Nilai rata-rata UP adalah 28,83263 dengan standar deviasi 1,83302. Nilai rata-rata UP yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data UP bersifat homogen

- e. Nilai minimum *dividend payout ratio* (DPR) adalah 0,00349 terjadi pada PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 1,10125 terjadi pada PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2015. Nilai rata-rata DPR adalah 0,42235 dengan standar deviasi 0,24083. Nilai rata-rata DPR yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data DPR bersifat homogen.

4.3 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian model digunakan uji *Hosmer dan Lemeshow*. Uji kesesuaian model dilakukan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai, sehingga tidak ada kelemahan dalam kesimpulan dari model tersebut. Berikut hasil dari uji *Hosmer dan Lemeshow*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kesesuaian Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,993	8	,343

Sumber : Data Output SPSS

Suatu model regresi logistik dikatakan sesuai dan layak apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,343. Nilai signifikansi 0,343 lebih besar dari 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak untuk digunakan karena dapat memprediksi nilai observasinya.

4.4 Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik, serta bisa digunakan untuk menilai jika ada variabel independen yang ditambahkan kedalam model akan berpengaruh signifikan untuk memperbaiki model tersebut atau tidak. Hasil uji keseluruhan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	185,951
	2	185,503
	3	185,502
	4	185,502
		-1,059
		-1,175
		-1,179
		-1,179

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 185,502

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134,042 ^a	,261	,393

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS

Uji keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai -2 log likelihood block number = 0 dengan nilai -2 log likelihood block number = 1. Apabila terjadi penurunan nilai -2 log likelihood maka dapat dikatakan bahwa model regresi logistik baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji keseluruhan model di atas, terjadi penurunan nilai -2 log likelihood sebesar 51,46 yaitu dari 185,502 menjadi 134,042. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

4.5 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PF	14,332	3,143	20,798	1	,000	1676033,689
	RK	-1,122	1,811	,384	1	,535	,326
	UP	,541	,140	15,010	1	,000	1,719
	DPR	-,649	1,012	,411	1	,521	,523
	Constant	-18,541	4,098	20,472	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: PF, RK, UP, DPR.

Sumber : Data Output SPSS

Dari Tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi logistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$PL = -18,541 + 14,332PF - 1,122RK + 0,541UP - 0,649DPR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -18,541 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* bernilai konstan, maka besarnya nilai PL yaitu -18,541.
- Nilai koefisien regresi logistik variabel profitabilitas (PF) adalah 14,332. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat satu satuan maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar 14,332 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi logistik variabel risiko keuangan (RK) adalah -1,122. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila risiko keuangan meningkat satu

satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar 1,122 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

- d. Nilai koefisien regresi logistik variabel ukuran perusahaan (UP) adalah 0,541. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba naik sebesar 0,541 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi logistik variabel *dividend payout ratio* adalah -0,649. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila *dividend payout ratio* meningkat satu satuan, maka peluang perusahaan melakukan perataan laba turun sebesar 0,649 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134,042 ^a	,261	,393

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa 39,3 % tindakan perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*, sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ikut disertakan dalam model.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) \leq tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*p-value*) $>$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PF	14,332	3,143	20,798	1	,000	1676033,689
	RK	-1,122	1,811	,384	1	,535	,326
	UP	,541	,140	15,010	1	,000	1,719
	DPR	-,649	1,012	,411	1	,521	,523
	Constant	-18,541	4,098	20,472	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: PF, RK, UP, DPR.

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan tabel di atas pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dengan koefisien regresinya adalah 14,332. Nilai signifikansi (*p-value*) 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan tabel di atas pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,535 dengan koefisien regresinya adalah -1,122. Nilai signifikansi (*p-value*) 0,535 > 0,05 menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan tabel di atas pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 dengan koefisien regresinya adalah 0,541. Nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan tabel di atas pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,521 dengan koefisien regresinya adalah -0,649. Nilai signifikansi (*p-value*) $0,521 > 0,05$ menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

4.8 Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengujian hipotesis dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibuat tabel ringkasan hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	B	Sig.	Keterangan
H1	Profitabilitas	14,332	,000	Diterima
H2	Risiko Keuangan	-1,122	,535	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan	,541	,000	Diterima
H4	<i>Dividend Payout Ratio</i>	-,649	,521	Ditolak

Sumber: Data Diolah

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Kenaikan dan penurunan ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan aset perusahaan. Apabila persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan aset maka ROA akan naik. Sebaliknya, apabila persentase kenaikan aset lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih maka ROA akan turun. Berdasarkan data

penelitian, kecenderungan laba bersih dan aset mengalami kenaikan, akan tetapi ROA cenderung turun yang berarti bahwa persentase kenaikan aset lebih besar dari persentase kenaikan laba bersih. Walaupun ROA cenderung turun, akan tetapi perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai ROA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) karena investor biasanya menjadikan profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Investor menganggap bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dibanding dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena manajemen lebih bisa memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang sehingga memudahkan dalam mempercepat atau menunda laba (Assih dkk 2000 dalam Budiasih 2009).

Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba juga memberikan bonus kepada manajemennya. Hal ini sesuai dengan hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*). Hipotesis ini berasumsi bahwa perusahaan yang menerapkan *bonus plan* cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramanuja dan Mertha (2015), Prabayanti dan Yasa (2011), dan Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Butar dan Sudarsi (2012), Santoso dan Salim (2012), Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa risiko keuangan yang diprosikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Kenaikan dan penurunan DAR dipengaruhi oleh liabilitas dan aset perusahaan. Apabila persentase kenaikan liabilitas lebih besar daripada persentase kenaikan aset maka DAR akan naik. Sebaliknya, apabila persentase kenaikan aset lebih besar daripada persentase kenaikan liabilitas maka DAR akan turun. Berdasarkan data penelitian, kecenderungan liabilitas dan aset mengalami kenaikan, akan tetapi DAR cenderung turun yang berarti bahwa persentase kenaikan aset lebih besar dari persentase kenaikan liabilitas.

. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) bisa disebabkan karena tidak banyak perusahaan yang

bergantung dengan liabilitas. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan sampel yang mempunyai rata-rata tingkat liabilitas yang tidak terlalu tinggi. Bisa jadi untuk mengurangi risiko keuangan akibat tingkat liabilitas yang tinggi, perusahaan melakukan perubahan struktur modal (restrukturisasi modal). Dalam restrukturisasi modal, proporsi penggunaan liabilitas dapat dikurangi dan menggantinya dengan menambah proporsi modal saham, sehingga risiko keuangan yang disebabkan karena tingkat liabilitas yang tinggi dapat berkurang. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hipotesis perjanjian liabilitas (*debt covenant hypothesis*). Hipotesis ini berasumsi bahwa ketika perusahaan mempunyai tingkat liabilitas yang tinggi, manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian liabilitas.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedyanto (2011), dan Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan data, total aset cenderung mengalami kenaikan. Perusahaan yang

melakukan praktik perataan laba cenderung mempunyai total aset yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) karena biasanya perusahaan yang besar umumnya akan menjadi sorotan dari pihak eksternal, baik investor, kreditor, masyarakat maupun pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Maka dari itu, perusahaan berupaya agar kinerja perusahaan terlihat baik yang salah satu indikatornya dapat dilihat dari tingkat laba yang stabil. Selain itu, apabila perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal salah satunya yaitu intervensi dari pemerintah, berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi atau tuntutan lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis. Oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba juga semakin besar.

Selain itu, pada periode penelitian juga terjadi pemilu yang dapat menyebabkan naiknya biaya politis perusahaan. Hal ini sejalan dengan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Hipotesis ini berasumsi bahwa semakin besar biaya politis karena tekanan politis yang dihadapi perusahaan, maka manajemen cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Salim (2012), Butar dan Sudarsi (2012), Tedyanto (2011), Budiasih (2009), dan Tseng dan Lai (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badera dan Dewantari (2015), dan Prabayanti dan Yasa (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Kenaikan dan penurunan *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earnings Per Share* (EPS). Apabila persentase penurunan DPS lebih besar daripada persentase penurunan EPS maka DPR akan turun. Sebaliknya, apabila persentase penurunan EPS lebih besar daripada persentase penurunan DPS maka DPR akan naik. Berdasarkan data penelitian, kecenderungan DPS dan EPS mengalami penurunan, serta DAR juga cenderung turun yang berarti bahwa persentase penurunan DPS lebih besar dari persentase penurunan EPS. Variabel ini direplikasi dari penelitian Noviana dan Yuyetta (2011). Penelitian ini menggunakan indeks eckel, sedangkan penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) menggunakan *discretionary accrual* untuk mengukur perataan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang direplikasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011) bisa disebabkan karena kebijakan pembagian dividen tidak hanya ditetapkan oleh manajemen, tetapi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tingkat laba yang stabil belum tentu menjadi patokan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Sehingga manajemen yang melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba, tidak akan berpengaruh terhadap hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, biasanya keuntungan yang diperoleh dari *capital gain* lebih besar daripada dividen. Maka dari itu, investor lebih menyukai *capital gain* dibanding dengan dividen, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuari dan Yasa (2014) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresinya adalah 14,332.
- b. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $0,535 > 0,05$.
- c. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresinya adalah 0,541.
- d. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini berdasarkan uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) $0,521 > 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

- a. Periode penelitian terbatas lima tahun, yaitu dari tahun 2012-2016 dan sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba selain profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan penambahan sampel penelitian dari jenis perusahaan lain.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain, seperti struktur kepemilikan, reputasi auditor, NPM, dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prima Sapta. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).” *Jomfekon* 2 (1): 1–15.
- Agustianto, Rio Nur. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Aji, Dhamar Yudho, dan Aria Farah Mita. 2010. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.” *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–30.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Diterjemahkan oleh: Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, Muhammad, dan Desry Wahyuni. 2010. “Pengaruh Firm Size , Winner/Loser Stock , dan Debt To Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 3 (1): 52–65.
- Ashari, Nasuhyah, Hian Chye Koh, Soh Leng Tan, dan Wei Har Wong. 1994. “Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore.” *Accounting and Business Research* 24 (96): 291–301.
- Badera, I Dewa Nyoman, dan Ni Putu Santi Dewantari. 2015. “Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage sebagai Prediktor Perataan Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (2): 538–553.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh : Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Budiasih, Igan. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 1–14.

- Butar, Linda Kurniasih Butar, dan Sri Sudarsi. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI” 1 (2): 143–158.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I Komang Gede, dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (2): 602–617.
- Gumanti, Tatang Ary. 2017. *Keuangan Korporat : Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrawan, I Wayan Adhi. 2013. “Analisis Perbedaan Perataan Laba Kondisi Laba dan Rugi Perusahaan Real Estate dan Property.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2 (3): 649–661.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kharisma, Akbar, dan Linda Agustina. 2015. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.” *Accounting Analysis Journal* 4 (2): 1–10.
- Manuari, Ida Ayu Ratih, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. “Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7 (3): 614–629.
- Martono., dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Noviana, Sindi Retno, dan Ena Nur Afri Yuyetta. 2011. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010).” *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 69-82.
- Oviani, Zulia, Errin Yani Wijaya, dan Sjahrudin. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013.” *Jom FEKON* 1 (2): 1–13.
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri, dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. “Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (1): 140–153.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik, dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. “Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6 (1): 1–18.
- Prasetya, Harris, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Praktik Perataan Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (4): 1–7.
- Ramanuja, I Gede Victor, and I Made Mertha. 2015. “Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER, dan Profitabilitas pada Perataan Laba.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (2): 398–416.
- Restuningdiah, Nurika. 2010. “Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 3 (3): 241–260.
- Santoso, Eko Budi, dan Sherly Novia Salim. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI.” *Conference in Business, Accounting and Management (CBAM* 1 (1): 185–200
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. USA: Pearson Prentice Hall.

- Simbolon, Harry Andrian. 2010. “Perataan Laba (Income Smoothing).” akuntansiterapan.com
<https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/perataan-laba/>, diakses tanggal 31 Desember 2017
- Tedyanto, Armanto Witjaksono. 2008. “Perataan Laba pada Emiten dalam Industri Manufaktur dan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.” *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University* 2 (2): 839–852.
- Tseng, Li-Jung, and Chien-Wen Lai. 2007. “The Relationship between Income Smoothing and Company Profitability: An Empirical Study.” *International Journal of Management* 24 (4): 727–733.
- Wasilah. 2005. “Hubungan antara Informasi Asimetri dan Praktik Perataan Laba di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (1): 1–23.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Auto Part Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk
20	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
24	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	SMGR	Semen Gresik Tbk
27	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
28	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk
30	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
31	TRIS	Trisula International Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2

Perhitungan Perataan Laba (Indeks Eckel) Tahun 2012-2016

No	Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	STDV	AVERAGE	CV I
1	2012	346.609.000.000	64566095838	345812800000	0,1867
	2013	338.358.000.000			
	2014	442.307.000.000			
	2015	341.346.000.000			
	2016	260.444.000.000			
2	2012	158.684.349.130	84969910991	164123834111	0,5177
	2013	237.697.913.883			
	2014	261.651.053.219			
	2015	71.209.943.348			
	2016	91.375.910.975			
3	2012	22.742.000.000.000	3130755611669	20215800000000	0,1549
	2013	22.297.000.000.000			
	2014	22.125.000.000.000			
	2015	15.613.000.000.000			
	2016	18.302.000.000.000			
4	2012	1.135.914.000.000	354673386361	779642200000	0,4549
	2013	999.766.000.000			
	2014	956.409.000.000			
	2015	322.701.000.000			
	2016	483.421.000.000			
5	2012	2.680.872.000.000	412430536073	2202841200000	0,1872
	2013	2.528.690.000.000			
	2014	1.746.644.000.000			
	2015	1.832.598.000.000			
	2016	2.225.402.000.000			
6	2012	213.421.077.000	39965638588	243709407600	0,1640
	2013	270.498.062.000			
	2014	288.073.432.000			
	2015	192.045.199.000			
	2016	254.509.268.000			

7	2012	20.608.530.035	24131889533	24362038783	0,9906
	2013	66.813.230.321			
	2014	14.519.866.284			
	2015	9.859.176.172			
	2016	10.009.391.103			
8	2012	148.909.089.000	29677337409	123122573600	0,2410
	2013	125.796.473.000			
	2014	80.929.476.000			
	2015	107.894.430.000			
	2016	152.083.400.000			
9	2012	36.197.747.370	22627001836	50826111292	0,4452
	2013	39.450.652.821			
	2014	40.756.078.282			
	2015	47.040.256.456			
	2016	90.685.821.530			
10	2012	4.068.711.000.000	1176093606331	5394690400000	0,2180
	2013	4.383.932.000.000			
	2014	5.395.293.000.000			
	2015	6.452.834.000.000			
	2016	6.672.682.000.000			
11	2012	9.945.296.000.000	1135117854639	10814080400000	0,1050
	2013	10.818.486.000.000			
	2014	10.181.083.000.000			
	2015	10.363.308.000.000			
	2016	12.762.229.000.000			
12	2012	2.282.371.000.000	577474134436	2720708200000	0,2123
	2013	2.235.040.000.000			
	2014	2.531.681.000.000			
	2015	2.923.148.000.000			
	2016	3.631.301.000.000			
13	2012	23.155.488.541	11327496179	22880475688	0,4951
	2013	5.019.540.731			
	2014	22.058.700.759			
	2015	28.615.673.167			
	2016	35.552.975.244			
14	2012	4.779.446.000.000	865308582442	4480395400000	0,1931

	2013	3.416.635.000.000			
	2014	5.229.489.000.000			
	2015	3.709.501.000.000			
	2016	5.266.906.000.000			
15	2012	4.763.388.000.000	553919889356	4655334200000	0,1190
	2013	5.012.294.000.000			
	2014	5.274.009.000.000			
	2015	4.356.661.000.000			
	2016	3.870.319.000.000			
16	2012	205.763.997.378	29256720767	239017021593	0,1224
	2013	215.642.329.977			
	2014	236.531.070.864			
	2015	265.549.762.082			
	2016	271.597.947.663			
17	2012	125.181.635.828	109352980222	143700397981	0,7610
	2013	73.530.280.777			
	2014	70.080.135.740			
	2015	115.371.098.970			
	2016	334.338.838.592			
18	2012	1.775.098.847.932	210603924141	2055044218934	0,1025
	2013	1.970.452.449.686			
	2014	2.121.090.581.630			
	2015	2.057.694.281.873			
	2016	2.350.884.933.551			
19	2012	85.373.721.654	17772007025	57500151423	0,3091
	2013	64.761.350.816			
	2014	49.001.630.102			
	2015	46.018.637.487			
	2016	42.345.417.055			
20	2012	41.282.515.026	15756236888	14253157572	1,1055
	2013	14.382.899.194			
	2014	7.403.115.436			
	2015	1.944.443.395			
	2016	6.252.814.811			
21	2012	107.808.155.000	29426708913	152222691000	0,1933
	2013	175.444.757.000			

	2014	181.472.234.000			
	2015	142.545.462.000			
	2016	153.842.847.000			
22	2012	744.428.404.309	393707328142	961344133581	0,4095
	2013	1.013.558.238.779			
	2014	409.824.768.594			
	2015	1.250.233.128.560			
	2016	1.388.676.127.665			
23	2012	149.149.548.025	62037932732	209211681858	0,2965
	2013	158.015.270.921			
	2014	188.577.521.074			
	2015	270.538.700.440			
	2016	279.777.368.831			
24	2012	169.741.648.691	91827794287	182407228100	0,5034
	2013	104.962.314.423			
	2014	137.618.900.727			
	2015	159.119.646.125			
	2016	340.593.630.534			
25	2012	7.962.693.771	5509789016	15319267173	0,3597
	2013	11.440.014.188			
	2014	16.480.714.984			
	2015	20.066.791.849			
	2016	20.646.121.074			
26	2012	4.926.639.847.000	474302591354	4982998701600	0,0952
	2013	5.354.298.521.000			
	2014	5.573.577.279.000			
	2015	4.525.441.038.000			
	2016	4.535.036.823.000			
27	2012	268.543.331.492	94471349607	398140266298	0,2373
	2013	338.223.000.000			
	2014	420.436.000.000			
	2015	461.307.000.000			
	2016	502.192.000.000			
28	2012	135.248.606.000	12481688794	152996068800	0,0816
	2013	149.521.096.000			
	2014	164.808.009.000			

	2015	150.207.262.000			
	2016	165.195.371.000			
29	2012	150.373.851.969	171382694488	238274117253	0,7193
	2013	160.148.465.833			
	2014	174.314.394.101			
	2015	544.474.278.014			
	2016	162.059.596.347			
30	2012	235.945.643.357	49979156594	244021685969	0,2048
	2013	236.557.513.162			
	2014	293.803.908.949			
	2015	285.236.780.659			
	2016	168.564.583.718			
31	2012	44.393.034.558	10185406244	40344154336	0,2525
	2013	51.984.966.129			
	2014	35.944.155.042			
	2015	44.185.600.626			
	2016	25.213.015.324			
32	2012	635.176.093.653	50111273093	586543290528	0,0854
	2013	638.535.108.795			
	2014	584.293.062.124			
	2015	529.218.651.807			
	2016	545.493.536.262			
33	2012	4.839.145.000.000	579198027062	5634554000000	0,1028
	2013	5.352.625.000.000			
	2014	5.738.523.000.000			
	2015	5.851.805.000.000			
	2016	6.390.672.000.000			
34	2012	77.301.783.553	22436815468	111860046386	0,2006
	2013	132.322.207.861			
	2014	112.304.822.060			
	2015	131.081.111.587			
	2016	106.290.306.868			

No	Tahun	Penjualan Bersih	STDV	AVERAGE	CV S
1	2012	2.857.310.000.000	378929618307	3427208000000	0,1106
	2013	3.216.480.000.000			
	2014	3.672.186.000.000			
	2015	3.665.989.000.000			
	2016	3.724.075.000.000			
2	2012	1.113.663.603.211	193592195948	1388993452383	0,1394
	2013	1.417.640.229.330			
	2014	1.609.758.677.687			
	2015	1.291.926.384.471			
	2016	1.511.978.367.218			
3	2012	188.053.000.000.000	8196099724869	189782800000000	0,0432
	2013	193.880.000.000.000			
	2014	201.701.000.000.000			
	2015	184.196.000.000.000			
	2016	181.084.000.000.000			
4	2012	8.277.485.000.000	1785246301031	11153110800000	0,1601
	2013	10.701.988.000.000			
	2014	12.255.427.000.000			
	2015	11.723.787.000.000			
	2016	12.806.867.000.000			
5	2012	21.310.925.000.000	6259383071711	28860335400000	0,2169
	2013	25.662.992.000.000			
	2014	29.150.275.000.000			
	2015	29.920.628.000.000			
	2016	38.256.857.000.000			
6	2012	1.719.814.548.000	231686885284	1812913795200	0,1278
	2013	2.001.358.536.000			
	2014	2.111.639.244.000			
	2015	1.573.137.749.000			
	2016	1.658.618.899.000			
7	2012	146.690.966.909	12389272780	129043223701	0,0960
	2013	131.333.196.189			
	2014	132.775.925.237			
	2015	118.475.319.120			
	2016	115.940.711.050			

8	2012	1.087.379.869.000	162426680795	1210068126000	0,1342
	2013	1.101.684.170.000			
	2014	1.103.821.775.000			
	2015	1.306.098.136.000			
	2016	1.451.356.680.000			
9	2012	385.037.050.333	79492201954	486091173528	0,1635
	2013	418.668.758.096			
	2014	526.573.620.057			
	2015	531.537.606.573			
	2016	568.638.832.579			
10	2012	49.028.696.000.000	11037392523365	63258244000000	0,1745
	2013	55.436.954.000.000			
	2014	65.185.850.000.000			
	2015	70.365.573.000.000			
	2016	76.274.147.000.000			
11	2012	66.626.123.000.000	11358866791384	81375486400000	0,1396
	2013	75.025.207.000.000			
	2014	80.690.139.000.000			
	2015	89.069.306.000.000			
	2016	95.466.657.000.000			
12	2012	21.574.792.000.000	5194694662553	28579819800000	0,1818
	2013	25.094.681.000.000			
	2014	30.022.463.000.000			
	2015	31.741.094.000.000			
	2016	34.466.069.000.000			
13	2012	582.654.361.422	364199836811	965201142876	0,3773
	2013	640.702.671.875			
	2014	933.462.438.255			
	2015	1.384.675.922.166			
	2016	1.284.510.320.664			
14	2012	50.201.548.000.000	6615217449831	60468052400000	0,1094
	2013	57.731.998.000.000			
	2014	63.594.452.000.000			
	2015	64.061.947.000.000			
	2016	66.750.317.000.000			
15	2012	17.290.337.000.000	1718886817299	17827567200000	0,0964

	2013	18.691.286.000.000			
	2014	19.996.264.000.000			
	2015	17.798.055.000.000			
	2016	15.361.894.000.000			
16	2012	3.734.241.101.309	764791773033	4655042721882	0,1643
	2013	4.348.073.988.385			
	2014	4.521.024.379.759			
	2015	4.860.371.483.524			
	2016	5.811.502.656.431			
17	2012	2.273.197.243.380	215361962936	2540772021340	0,0848
	2013	2.572.350.076.614			
	2014	2.384.078.038.239			
	2015	2.662.038.531.021			
	2016	2.812.196.217.447			
18	2012	13.636.405.178.957	2165811209168	16853752812878	0,1285
	2013	16.002.131.157.048			
	2014	17.368.532.547.558			
	2015	17.887.464.223.321			
	2016	19.374.230.957.505			
19	2012	333.921.950.207	26779154894	362721452754	0,0738
	2013	333.674.349.966			
	2014	377.622.622.150			
	2015	389.251.192.409			
	2016	379.137.149.036			
20	2012	223.079.062.667	44107956320	212163177166	0,2079
	2013	256.210.760.822			
	2014	249.072.012.369			
	2015	174.598.965.938			
	2016	157.855.084.036			
21	2012	929.876.824.000	91548645846	923416744000	0,0991
	2013	805.746.000.000			
	2014	863.207.535.000			
	2015	983.446.471.000			
	2016	1.034.806.890.000			
22	2012	10.510.625.669.832	2988402014546	13973248323122	0,2139
	2013	12.017.837.133.337			

	2014	14.169.088.278.238			
	2015	14.818.730.635.847			
	2016	18.349.959.898.358			
23	2012	1.190.825.839.340	526964417945	1854606271968	0,2841
	2013	1.505.519.937.691			
	2014	1.880.262.901.697			
	2015	2.174.501.712.899			
	2016	2.521.920.968.213			
24	2012	3.542.885.004.273	108013222908	3654582805510	0,0296
	2013	3.751.042.310.613			
	2014	3.703.267.949.291			
	2015	3.533.081.041.052			
	2016	3.742.637.722.322			
25	2012	401.724.215.506	167532455093	645830078260	0,2594
	2013	567.048.547.543			
	2014	681.419.524.161			
	2015	745.107.731.208			
	2016	833.850.372.883			
26	2012	19.598.247.884.000	3095125195184	24833766881600	0,1246
	2013	24.501.240.780.000			
	2014	26.987.035.135.000			
	2015	26.948.004.471.000			
	2016	26.134.306.138.000			
27	2012	2.163.842.229.019	297721361335	2572278245804	0,1157
	2013	2.381.889.000.000			
	2014	2.632.860.000.000			
	2015	2.802.924.000.000			
	2016	2.879.876.000.000			
28	2012	387.535.486.000	71436684520	478549426200	0,1493
	2013	426.436.344.000			
	2014	497.501.571.000			
	2015	514.708.068.000			
	2016	566.565.662.000			
29	2012	1.851.152.825.559	265911649509	2205784359660	0,1206
	2013	2.027.899.402.527			
	2014	2.308.203.551.971			

	2015	2.314.889.854.074			
	2016	2.526.776.164.168			
30	2012	1.576.763.006.759	286564388980	1937878334085	0,1479
	2013	1.711.306.783.682			
	2014	2.053.630.374.083			
	2015	2.278.673.871.193			
	2016	2.069.017.634.710			
31	2012	558.886.515.975	135194015801	755462797245	0,1790
	2013	709.945.585.382			
	2014	746.828.922.732			
	2015	859.743.472.895			
	2016	901.909.489.240			
32	2012	6.630.809.553.343	1023032092876	7663506937014	0,1335
	2013	6.854.889.233.121			
	2014	7.512.115.037.587			
	2015	8.181.481.867.179			
	2016	9.138.238.993.842			
33	2012	27.303.248.000.000	4956864706004	33821995800000	0,1466
	2013	30.757.435.000.000			
	2014	34.511.534.000.000			
	2015	36.484.030.000.000			
	2016	40.053.732.000.000			
34	2012	1.119.062.225.729	272790786743	1578766546354	0,1728
	2013	1.588.022.200.150			
	2014	1.661.533.200.316			
	2015	1.839.419.574.956			
	2016	1.685.795.530.617			

No	Kode Perusahaan	CV I	CV S	IE	Status	Kode
1	AMFG	0,1867	0,1106	1,6887	Bukan Perata Laba	0
2	ARNA	0,5177	0,1394	3,7145	Bukan Perata Laba	0
3	ASII	0,1549	0,0432	3,5860	Bukan Perata Laba	0
4	AUTO	0,4549	0,1601	2,8420	Bukan Perata Laba	0
5	CPIN	0,1872	0,2169	0,8633	Perata Laba	1
6	DLTA	0,1640	0,1278	1,2832	Bukan Perata Laba	0
7	DPNS	0,9906	0,0960	10,3173	Bukan Perata Laba	0
8	DVLA	0,2410	0,1342	1,7957	Bukan Perata Laba	0
9	EKAD	0,4452	0,1635	2,7223	Bukan Perata Laba	0
10	GGRM	0,2180	0,1745	1,2495	Bukan Perata Laba	0
11	HMSP	0,1050	0,1396	0,7520	Perata Laba	1
12	ICBP	0,2123	0,1818	1,1678	Bukan Perata Laba	0
13	INAI	0,4951	0,3773	1,3120	Bukan Perata Laba	0
14	INDF	0,1931	0,1094	1,7654	Bukan Perata Laba	0
15	INTP	0,1190	0,0964	1,2341	Bukan Perata Laba	0
16	KAEF	0,1224	0,1643	0,7450	Perata Laba	1
17	KBLI	0,7610	0,0848	8,9778	Bukan Perata Laba	0
18	KLBF	0,1025	0,1285	0,7975	Perata Laba	1
19	LION	0,3091	0,0738	4,1864	Bukan Perata Laba	0
20	LMSH	1,1055	0,2079	5,3173	Bukan Perata Laba	0
21	MERK	0,1933	0,0991	1,9499	Bukan Perata Laba	0
22	MYOR	0,4095	0,2139	1,9149	Bukan Perata Laba	0
23	ROTI	0,2965	0,2841	1,0436	Bukan Perata Laba	0
24	SCCO	0,5034	0,0296	17,0331	Bukan Perata Laba	0
25	SKLT	0,3597	0,2594	1,3865	Bukan Perata Laba	0
26	SMGR	0,0952	0,1246	0,7637	Perata Laba	1
27	SMSM	0,2373	0,1157	2,0501	Bukan Perata Laba	0
28	SQBB	0,0816	0,1493	0,5465	Perata Laba	1
29	TCID	0,7193	0,1206	5,9664	Bukan Perata Laba	0
30	TOTO	0,2048	0,1479	1,3850	Bukan Perata Laba	0
31	TRIS	0,2525	0,1790	1,4108	Bukan Perata Laba	0
32	TSPC	0,0854	0,1335	0,6400	Perata Laba	1
33	UNVR	0,1028	0,1466	0,7014	Perata Laba	1
34	WIIM	0,2006	0,1728	1,1608	Bukan Perata Laba	0

LAMPIRAN 3

Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total aset	ROA
1	AMFG	2012	346.609.000.000	3.115.421.000.000	0,11126
		2013	338.358.000.000	3.539.393.000.000	0,0956
		2014	442.307.000.000	3.946.125.000.000	0,11209
		2015	341.346.000.000	4.270.275.000.000	0,07994
		2016	260.444.000.000	5.504.890.000.000	0,04731
2	ARNA	2012	158.684.349.130	937.359.770.277	0,16929
		2013	237.697.913.883	1.135.244.802.060	0,20938
		2014	261.651.053.219	1.259.175.442.875	0,2078
		2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,04977
		2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,05921
3	ASII	2012	22.742.000.000.000	182.274.000.000.000	0,12477
		2013	22.297.000.000.000	213.994.000.000.000	0,10419
		2014	22.125.000.000.000	236.027.000.000.000	0,09374
		2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,06361
		2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,06989
4	AUTO	2012	1.135.914.000.000	8.881.642.000.000	0,12789
		2013	999.766.000.000	12.617.678.000.000	0,07924
		2014	956.409.000.000	14.387.568.000.000	0,06647
		2015	322.701.000.000	14.339.110.000.000	0,0225
		2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	0,03308
5	CPIN	2012	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000	0,2171
		2013	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	0,16084
		2014	1.746.644.000.000	21.083.004.000.000	0,08285
		2015	1.832.598.000.000	24.916.656.000.000	0,07355
		2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0,09194
6	DLTA	2012	213.421.077.000	745.306.835.000	0,28635
		2013	270.498.062.000	867.040.802.000	0,31198
		2014	288.073.432.000	991.947.134.000	0,29041
		2015	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0,18496
		2016	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0,21248

7	DPNS	2012	20.608.530.035	184.533.123.832	0,11168
		2013	66.813.230.321	256.372.669.050	0,26061
		2014	14.519.866.284	268.891.042.610	0,054
		2015	9.859.176.172	274.483.110.371	0,03592
		2016	10.009.391.103	296.129.565.784	0,0338
8	DVLA	2012	148.909.089.000	1.074.691.476.000	0,13856
		2013	125.796.473.000	1.190.054.288.000	0,10571
		2014	80.929.476.000	1.241.239.780.000	0,0652
		2015	107.894.430.000	1.376.278.237.000	0,0784
		2016	152.083.400.000	1.531.365.558.000	0,09931
9	EKAD	2012	36.197.747.370	273.893.467.429	0,13216
		2013	39.450.652.821	343.601.504.089	0,11482
		2014	40.756.078.282	411.348.790.570	0,09908
		2015	47.040.256.456	389.691.595.500	0,12071
		2016	90.685.821.530	702.508.630.708	0,12909
10	GGRM	2012	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	0,09802
		2013	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	0,08635
		2014	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	0,09267
		2015	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	0,10161
		2016	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	0,106
11	HMSP	2012	9.945.296.000.000	26.247.527.000.000	0,3789
		2013	10.818.486.000.000	27.404.594.000.000	0,39477
		2014	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	0,35873
		2015	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	0,27264
		2016	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	0,30023
12	ICBP	2012	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000	0,12856
		2013	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	0,10509
		2014	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,10163
		2015	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,11006
		2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0,12564
13	INAI	2012	23.155.488.541	612.224.219.835	0,03782
		2013	5.019.540.731	765.881.409.376	0,00655
		2014	22.058.700.759	897.281.657.710	0,02458
		2015	28.615.673.167	1.330.259.296.537	0,02151
		2016	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0,02655
14	INDF	2012	4.779.446.000.000	59.389.405.000.000	0,08048

		2013	3.416.635.000.000	78.092.789.000.000	0,04375
		2014	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	0,06075
		2015	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0,04039
		2016	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0,06409
15	INTP	2012	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000	0,20933
		2013	5.012.294.000.000	26.607.241.000.000	0,18838
		2014	5.274.009.000.000	28.884.973.000.000	0,18259
		2015	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	0,15763
		2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	0,12837
16	KAEF	2012	205.763.997.378	2.076.347.580.785	0,0991
		2013	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,08724
		2014	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,07969
		2015	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,07731
		2016	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,05888
17	KBLI	2012	125.181.635.828	1.161.698.219.225	0,10776
		2013	73.530.280.777	1.337.022.291.951	0,055
		2014	70.080.135.740	1.337.351.473.763	0,0524
		2015	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,07435
		2016	334.338.838.592	1.871.422.416.044	0,17865
18	KLBF	2012	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	0,18848
		2013	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,17414
		2014	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,17071
		2015	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15024
		2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,1544
19	LION	2012	85.373.721.654	433.497.042.140	0,19694
		2013	64.761.350.816	498.567.897.161	0,12989
		2014	49.001.630.102	600.102.716.315	0,08166
		2015	46.018.637.487	639.330.150.373	0,07198
		2016	42.345.417.055	685.812.995.987	0,06174
20	LMSH	2012	41.282.515.026	128.547.715.366	0,32115
		2013	14.382.899.194	141.697.598.705	0,1015
		2014	7.403.115.436	139.915.598.255	0,05291
		2015	1.944.443.395	133.782.751.041	0,01453
		2016	6.252.814.811	162.828.169.250	0,0384
21	MERK	2012	107.808.155.000	569.430.951.000	0,18933
		2013	175.444.757.000	696.946.318.000	0,25173

		2014	181.472.234.000	716.599.526.000	0,25324
		2015	142.545.462.000	641.646.818.000	0,22216
		2016	153.842.847.000	743.934.894.000	0,2068
22	MYOR	2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	0,08966
		2013	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	0,10438
		2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,03982
		2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11022
		2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,10746
23	ROTI	2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	0,12378
		2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	0,08669
		2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,088
		2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,09997
		2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,09583
24	SCCO	2012	169.741.648.691	1.486.921.371.380	0,11416
		2013	104.962.314.423	1.762.032.300.123	0,05957
		2014	137.618.900.727	1.656.007.190.010	0,0831
		2015	159.119.646.125	1.773.144.328.632	0,08974
		2016	340.593.630.534	2.449.935.491.586	0,13902
25	SKLT	2012	7.962.693.771	249.746.467.756	0,03188
		2013	11.440.014.188	301.989.488.699	0,03788
		2014	16.480.714.984	331.574.891.637	0,0497
		2015	20.066.791.849	377.110.748.359	0,05321
		2016	20.646.121.074	568.239.939.951	0,03633
26	SMGR	2012	4.926.639.847.000	26.579.083.786.000	0,18536
		2013	5.354.298.521.000	30.792.884.092.000	0,17388
		2014	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,16243
		2015	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	0,11861
		2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0,10254
27	SMSM	2012	268.543.331.492	1.441.204.473.590	0,18633
		2013	338.223.000.000	1.712.710.000.000	0,19748
		2014	420.436.000.000	1.749.395.000.000	0,24033
		2015	461.307.000.000	2.220.108.000.000	0,20779
		2016	502.192.000.000	2.254.740.000.000	0,22273
28	SQBB	2012	135.248.606.000	397.144.458.000	0,34055
		2013	149.521.096.000	421.187.982.000	0,355
		2014	164.808.009.000	459.352.720.000	0,35878

		2015	150.207.262.000	464.027.522.000	0,3237
		2016	165.195.371.000	479.233.790.000	0,34471
29	TCID	2012	150.373.851.969	1.261.572.952.461	0,1192
		2013	160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,10925
		2014	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,09406
		2015	544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,2615
		2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,07417
30	TOTO	2012	235.945.643.357	1.522.663.914.388	0,15496
		2013	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,13547
		2014	293.803.908.949	2.027.288.693.678	0,14492
		2015	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,11692
		2016	168.564.583.718	2.581.440.938.262	0,0653
31	TRIS	2012	44.393.034.558	385.193.553.451	0,11525
		2013	51.984.966.129	475.428.240.024	0,10934
		2014	35.944.155.042	524.822.079.973	0,06849
		2015	44.185.600.626	577.786.346.557	0,07647
		2016	25.213.015.324	639.701.164.511	0,03941
32	TSPC	2012	635.176.093.653	4.632.984.970.719	0,1371
		2013	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,11807
		2014	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,10447
		2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,08421
		2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,08283
33	UNVR	2012	4.839.145.000.000	11.984.979.000.000	0,40377
		2013	5.352.625.000.000	12.703.468.000.000	0,42135
		2014	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000	0,40184
		2015	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,37202
		2016	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	0,38163
34	WIIM	2012	77.301.783.553	1.207.251.153.900	0,06403
		2013	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,10767
		2014	112.304.822.060	1.332.907.675.785	0,08426
		2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,09763
		2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	0,07852

LAMPIRAN 4

Perhitungan Risiko Keuangan (DAR) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total aset	DAR
1	AMFG	2012	658.332.000.000	3.115.421.000.000	0,21131
		2013	778.666.000.000	3.539.393.000.000	0,22
		2014	844.685.000.000	3.946.125.000.000	0,21405
		2015	880.052.000.000	4.270.275.000.000	0,20609
		2016	1.905.626.000.000	5.504.890.000.000	0,34617
2	ARNA	2012	332.551.590.871	937.359.770.277	0,35477
		2013	366.754.918.531	1.135.244.802.060	0,32306
		2014	346.944.901.743	1.259.175.442.875	0,27553
		2015	536.050.998.398	1.430.779.475.454	0,37466
		2016	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,38564
3	ASII	2012	92.460.000.000.000	182.274.000.000.000	0,50726
		2013	107.806.000.000.000	213.994.000.000.000	0,50378
		2014	115.840.000.000.000	236.027.000.000.000	0,49079
		2015	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	0,48445
		2016	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	0,46571
4	AUTO	2012	3.396.543.000.000	8.881.642.000.000	0,38242
		2013	3.058.924.000.000	12.617.678.000.000	0,24243
		2014	4.244.862.000.000	14.387.568.000.000	0,29504
		2015	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	0,2926
		2016	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	0,27892
5	CPIN	2012	4.172.163.000.000	12.348.627.000.000	0,33786
		2013	5.771.297.000.000	15.722.197.000.000	0,36708
		2014	9.842.611.000.000	21.083.004.000.000	0,46685
		2015	12.129.993.000.000	24.916.656.000.000	0,48682
		2016	10.047.751.000.000	24.204.994.000.000	0,41511
6	DLTA	2012	147.095.322.000	745.306.835.000	0,19736
		2013	190.482.809.000	867.040.802.000	0,21969
		2014	227.473.881.000	991.947.134.000	0,22932
		2015	188.700.435.000	1.038.321.916.000	0,18174
		2016	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,1548

7	DPNS	2012	28.939.822.487	184.533.123.832	0,15683
		2013	32.944.704.261	256.372.669.050	0,1285
		2014	32.849.679.334	268.891.042.610	0,12217
		2015	33.187.031.327	274.483.110.371	0,12091
		2016	32.865.162.199	296.129.565.784	0,11098
8	DVLA	2012	233.144.997.000	1.074.691.476.000	0,21694
		2013	275.351.336.000	1.190.054.288.000	0,23138
		2014	293.785.055.000	1.241.239.780.000	0,23669
		2015	402.760.903.000	1.376.278.237.000	0,29264
		2016	451.785.946.000	1.531.365.558.000	0,29502
9	EKAD	2012	81.915.660.390	273.893.467.429	0,29908
		2013	105.893.942.734	343.601.504.089	0,30819
		2014	138.149.558.606	411.348.790.570	0,33585
		2015	97.730.178.899	389.691.595.500	0,25079
		2016	110.503.822.983	702.508.630.708	0,1573
10	GGRM	2012	14.903.612.000.000	41.509.325.000.000	0,35904
		2013	21.353.980.000.000	50.770.251.000.000	0,4206
		2014	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	0,42926
		2015	25.497.504.000.000	63.505.413.000.000	0,4015
		2016	23.387.406.000.000	62.951.634.000.000	0,37151
11	HMSP	2012	12.939.107.000.000	26.247.527.000.000	0,49296
		2013	13.249.559.000.000	27.404.594.000.000	0,48348
		2014	14.882.516.000.000	28.380.630.000.000	0,52439
		2015	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,15771
		2016	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,19604
12	ICBP	2012	5.766.682.000.000	17.753.480.000.000	0,32482
		2013	8.001.739.000.000	21.267.470.000.000	0,37624
		2014	9.870.264.000.000	24.910.211.000.000	0,39623
		2015	10.173.713.000.000	26.560.624.000.000	0,38304
		2016	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,35988
13	INAI	2012	483.005.957.440	612.224.219.835	0,78894
		2013	639.563.606.250	765.881.409.376	0,83507
		2014	751.439.553.825	897.281.657.710	0,83746
		2015	1.090.438.393.880	1.330.259.296.537	0,81972
		2016	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	0,80731
14	INDF	2012	25.249.168.000.000	59.389.405.000.000	0,42515

		2013	39.719.660.000.000	78.092.789.000.000	0,50862
		2014	45.803.053.000.000	86.077.251.000.000	0,53212
		2015	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,53043
		2016	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,46527
15	INTP	2012	3.336.422.000.000	22.755.160.000.000	0,14662
		2013	3.629.554.000.000	26.607.241.000.000	0,13641
		2014	4.100.172.000.000	28.884.973.000.000	0,14195
		2015	3.772.410.000.000	27.638.360.000.000	0,13649
		2016	4.011.877.000.000	30.150.580.000.000	0,13306
16	KAEF	2012	634.813.891.119	2.076.347.580.785	0,30574
		2013	847.584.859.909	2.471.939.548.890	0,34288
		2014	1.157.040.676.384	2.968.184.626.297	0,38981
		2015	1.378.319.672.511	3.434.879.313.034	0,40127
		2016	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,50756
17	KBLI	2012	316.557.195.204	1.161.698.219.225	0,2725
		2013	450.372.591.220	1.337.022.291.951	0,33685
		2014	396.594.755.312	1.337.351.473.763	0,29655
		2015	524.437.909.934	1.551.799.840.976	0,33795
		2016	550.076.575.595	1.871.422.416.044	0,29394
18	KLBF	2012	2.046.313.566.061	9.417.957.180.958	0,21728
		2013	2.815.103.309.451	11.315.061.275.026	0,24879
		2014	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	0,20986
		2015	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,20138
		2016	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,18141
19	LION	2012	61.667.655.113	433.497.042.140	0,14226
		2013	82.783.559.318	498.567.897.161	0,16604
		2014	156.123.759.272	600.102.716.315	0,26016
		2015	184.730.654.202	639.330.150.373	0,28894
		2016	215.209.902.816	685.812.995.987	0,3138
20	LMSH	2012	31.022.520.184	128.547.715.366	0,24133
		2013	31.229.504.329	141.697.598.705	0,2204
		2014	23.964.388.443	139.915.598.255	0,17128
		2015	21.341.373.897	133.782.751.041	0,15952
		2016	45.511.700.128	162.828.169.250	0,27951
21	MERK	2012	152.689.086.000	569.430.951.000	0,26814
		2013	184.727.696.000	696.946.318.000	0,26505

		2014	162.908.670.000	716.599.526.000	0,22734
		2015	168.103.536.000	641.646.818.000	0,26199
		2016	161.262.425.000	743.934.894.000	0,21677
22	MYOR	2012	5.234.655.914.665	8.302.506.241.903	0,63049
		2013	5.816.323.334.823	9.710.223.454.000	0,59899
		2014	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,60154
		2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,54204
		2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,51516
23	ROTI	2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	0,44677
		2013	1.035.351.397.437	1.822.689.047.108	0,56804
		2014	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	0,55195
		2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,56083
		2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,50585
24	SCCO	2012	832.876.706.628	1.486.921.371.380	0,56014
		2013	1.054.421.170.969	1.762.032.300.123	0,59841
		2014	841.614.670.129	1.656.007.190.010	0,50822
		2015	850.791.824.810	1.773.144.328.632	0,47982
		2016	1.229.514.818.362	2.449.935.491.586	0,50186
25	SKLT	2012	120.263.906.808	249.746.467.756	0,48154
		2013	162.339.135.063	301.989.488.699	0,53757
		2014	178.206.785.017	331.574.891.637	0,53746
		2015	225.066.080.248	377.110.748.359	0,59682
		2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,47883
26	SMGR	2012	8.414.229.138.000	26.579.083.786.000	0,31657
		2013	8.988.908.217.000	30.792.884.092.000	0,29192
		2014	9.312.214.091.000	34.314.666.027.000	0,27138
		2015	10.712.320.531.000	38.153.118.932.000	0,28077
		2016	13.652.504.525.000	44.226.895.982.000	0,30869
27	SMSM	2012	620.875.870.082	1.441.204.473.590	0,4308
		2013	695.957.000.000	1.712.710.000.000	0,40635
		2014	602.558.000.000	1.749.395.000.000	0,34444
		2015	779.860.000.000	2.220.108.000.000	0,35127
		2016	674.685.000.000	2.254.740.000.000	0,29923
28	SQBB	2012	71.785.430.000	397.144.458.000	0,18075
		2013	74.135.708.000	421.187.982.000	0,17602
		2014	90.473.777.000	459.352.720.000	0,19696

		2015	109.974.035.000	464.027.522.000	0,237
		2016	124.404.091.000	479.233.790.000	0,25959
29	TCID	2012	164.751.376.547	1.261.572.952.461	0,13059
		2013	282.961.770.795	1.465.952.460.752	0,19302
		2014	569.730.901.368	1.853.235.343.636	0,30743
		2015	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,17637
		2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,18395
30	TOTO	2012	624.499.013.875	1.522.663.914.388	0,41014
		2013	710.527.268.893	1.746.177.682.568	0,4069
		2014	796.096.371.054	2.027.288.693.678	0,39269
		2015	947.997.940.099	2.439.540.859.205	0,3886
		2016	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	0,40968
31	TRIS	2012	128.592.828.367	385.193.553.451	0,33384
		2013	172.797.615.708	475.428.240.024	0,36346
		2014	214.397.842.644	524.822.079.973	0,40852
		2015	239.975.493.771	577.786.346.557	0,41534
		2016	293.073.984.034	639.701.164.511	0,45814
32	TSPC	2012	1.279.828.890.909	4.632.984.970.719	0,27624
		2013	1.545.006.061.565	5.407.957.915.805	0,28569
		2014	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	0,26112
		2015	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,30989
		2016	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,29617
33	UNVR	2012	8.016.614.000.000	11.984.979.000.000	0,66889
		2013	8.448.798.000.000	12.703.468.000.000	0,66508
		2014	9.681.888.000.000	14.280.670.000.000	0,67797
		2015	10.902.585.000.000	15.729.945.000.000	0,69311
		2016	12.041.437.000.000	16.745.695.000.000	0,71908
34	WIIM	2012	550.946.790.179	1.207.251.153.900	0,45636
		2013	447.651.956.356	1.229.011.260.881	0,36424
		2014	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,35898
		2015	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,29716
		2016	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,26783

LAMPIRAN 5

Perhitungan Ukuran Perusahaan (Ln Aset) Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN Aset
1	AMFG	2012	3.115.421.000.000	28,767385
		2013	3.539.393.000.000	28,894976
		2014	3.946.125.000.000	29,003755
		2015	4.270.275.000.000	29,082699
		2016	5.504.890.000.000	29,336658
2	ARNA	2012	937.359.770.277	27,566333
		2013	1.135.244.802.060	27,757869
		2014	1.259.175.442.875	27,861478
		2015	1.430.779.475.454	27,98924
		2016	1.543.216.299.146	28,06489
3	ASII	2012	182.274.000.000.000	32,836532
		2013	213.994.000.000.000	32,996969
		2014	236.027.000.000.000	33,094967
		2015	245.435.000.000.000	33,134053
		2016	261.855.000.000.000	33,198812
4	AUTO	2012	8.881.642.000.000	29,815008
		2013	12.617.678.000.000	30,16612
		2014	14.387.568.000.000	30,297386
		2015	14.339.110.000.000	30,294012
		2016	14.612.274.000.000	30,312883
5	CPIN	2012	12.348.627.000.000	30,144566
		2013	15.722.197.000.000	30,386095
		2014	21.083.004.000.000	30,679488
		2015	24.916.656.000.000	30,846558
		2016	24.204.994.000.000	30,81758
6	DLTA	2012	745.306.835.000	27,337062
		2013	867.040.802.000	27,488352
		2014	991.947.134.000	27,622936
		2015	1.038.321.916.000	27,668627
		2016	1.197.796.650.000	27,811505

7	DPNS	2012	184.533.123.832	25,941095
		2013	256.372.669.050	26,269898
		2014	268.891.042.610	26,317572
		2015	274.483.110.371	26,338156
		2016	296.129.565.784	26,414063
8	DVLA	2012	1.074.691.476.000	27,703055
		2013	1.190.054.288.000	27,80502
		2014	1.241.239.780.000	27,847132
		2015	1.376.278.237.000	27,950404
		2016	1.531.365.558.000	28,057181
9	EKAD	2012	273.893.467.429	26,336005
		2013	343.601.504.089	26,562748
		2014	411.348.790.570	26,742707
		2015	389.691.595.500	26,688621
		2016	702.508.630.708	27,277924
10	GGRM	2012	41.509.325.000.000	31,356939
		2013	50.770.251.000.000	31,558332
		2014	58.220.600.000.000	31,69526
		2015	63.505.413.000.000	31,782146
		2016	62.951.634.000.000	31,773388
11	HMSP	2012	26.247.527.000.000	30,898593
		2013	27.404.594.000.000	30,941732
		2014	28.380.630.000.000	30,976728
		2015	38.010.724.000.000	31,268889
		2016	42.508.277.000.000	31,38072
12	ICBP	2012	17.753.480.000.000	30,507603
		2013	21.267.470.000.000	30,6882
		2014	24.910.211.000.000	30,846299
		2015	26.560.624.000.000	30,910451
		2016	28.901.948.000.000	30,99493
13	INAI	2012	612.224.219.835	27,140364
		2013	765.881.409.376	27,364293
		2014	897.281.657.710	27,522636
		2015	1.330.259.296.537	27,916395
		2016	1.339.032.413.455	27,922968
14	INDF	2012	59.389.405.000.000	31,715137

		2013	78.092.789.000.000	31,988919
		2014	86.077.251.000.000	32,086266
		2015	91.831.526.000.000	32,150977
		2016	82.174.515.000.000	32,039866
15	INTP	2012	22.755.160.000.000	30,755813
		2013	26.607.241.000.000	30,912205
		2014	28.884.973.000.000	30,994343
		2015	27.638.360.000.000	30,950226
		2016	30.150.580.000.000	31,037225
16	KAEF	2012	2.076.347.580.785	28,361631
		2013	2.471.939.548.890	28,536024
		2014	2.968.184.626.297	28,718972
		2015	3.434.879.313.034	28,865003
		2016	4.612.562.541.064	29,159805
17	KBLI	2012	1.161.698.219.225	27,780904
		2013	1.337.022.291.951	27,921466
		2014	1.337.351.473.763	27,921712
		2015	1.551.799.840.976	28,070437
		2016	1.871.422.416.044	28,257772
18	KLBF	2012	9.417.957.180.958	29,873639
		2013	11.315.061.275.026	30,057156
		2014	12.425.032.367.729	30,150734
		2015	13.696.417.381.439	30,248155
		2016	15.226.009.210.657	30,354026
19	LION	2012	433.497.042.140	26,795151
		2013	498.567.897.161	26,935006
		2014	600.102.716.315	27,120367
		2015	639.330.150.373	27,183687
		2016	685.812.995.987	27,253871
20	LMSH	2012	128.547.715.366	25,579566
		2013	141.697.598.705	25,676961
		2014	139.915.598.255	25,664305
		2015	133.782.751.041	25,619483
		2016	162.828.169.250	25,815961
21	MERK	2012	569.430.951.000	27,067903
		2013	696.946.318.000	27,269974

		2014	716.599.526.000	27,297783
		2015	641.646.818.000	27,187304
		2016	743.934.894.000	27,335219
22	MYOR	2012	8.302.506.241.903	29,747579
		2013	9.710.223.454.000	29,9042
		2014	10.291.108.029.334	29,962301
		2015	11.342.715.686.221	30,059597
		2016	12.922.421.859.142	30,189985
23	ROTI	2012	1.204.944.681.223	27,817455
		2013	1.822.689.047.108	28,231334
		2014	2.142.894.276.216	28,393178
		2015	2.706.323.637.034	28,626612
		2016	2.919.640.858.718	28,702482
24	SCCO	2012	1.486.921.371.380	28,027729
		2013	1.762.032.300.123	28,197489
		2014	1.656.007.190.010	28,135431
		2015	1.773.144.328.632	28,203776
		2016	2.449.935.491.586	28,527083
25	SKLT	2012	249.746.467.756	26,243712
		2013	301.989.488.699	26,433658
		2014	331.574.891.637	26,52712
		2015	377.110.748.359	26,655805
		2016	568.239.939.951	27,06581
26	SMGR	2012	26.579.083.786.000	30,911146
		2013	30.792.884.092.000	31,058305
		2014	34.314.666.027.000	31,166594
		2015	38.153.118.932.000	31,272629
		2016	44.226.895.982.000	31,420354
27	SMSM	2012	1.441.204.473.590	27,9965
		2013	1.712.710.000.000	28,169098
		2014	1.749.395.000.000	28,190291
		2015	2.220.108.000.000	28,428577
		2016	2.254.740.000.000	28,444056
28	SQBB	2012	397.144.458.000	26,707566
		2013	421.187.982.000	26,766345
		2014	459.352.720.000	26,853084

		2015	464.027.522.000	26,86321
		2016	479.233.790.000	26,895454
29	TCID	2012	1.261.572.952.461	27,86338
		2013	1.465.952.460.752	28,013526
		2014	1.853.235.343.636	28,247954
		2015	2.082.096.848.703	28,364397
		2016	2.185.101.038.101	28,412683
30	TOTO	2012	1.522.663.914.388	28,051482
		2013	1.746.177.682.568	28,18845
		2014	2.027.288.693.678	28,33772
		2015	2.439.540.859.205	28,522831
		2016	2.581.440.938.262	28,579369
31	TRIS	2012	385.193.553.451	26,677012
		2013	475.428.240.024	26,887482
		2014	524.822.079.973	26,986325
		2015	577.786.346.557	27,08247
		2016	639.701.164.511	27,184267
32	TSPC	2012	4.632.984.970.719	29,164222
		2013	5.407.957.915.805	29,318893
		2014	5.592.730.492.960	29,352489
		2015	6.284.729.099.203	29,469144
		2016	6.585.807.349.438	29,515938
33	UNVR	2012	11.984.979.000.000	30,114675
		2013	12.703.468.000.000	30,172896
		2014	14.280.670.000.000	30,289928
		2015	15.729.945.000.000	30,386587
		2016	16.745.695.000.000	30,449162
34	WIIM	2012	1.207.251.153.900	27,819367
		2013	1.229.011.260.881	27,837231
		2014	1.332.907.675.785	27,918384
		2015	1.342.700.045.391	27,925704
		2016	1.353.634.132.275	27,933814

LAMPIRAN 6

Perhitungan DPR Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	AMFG	2012	80	799	0,10013
		2013	80	780	0,10256
		2014	80	1069	0,07484
		2015	80	786	0,10178
		2016	80	600	0,13333
2	ARNA	2012	40	85,25	0,46921
		2013	16	32,1	0,49844
		2014	12	35,35	0,33946
		2015	5	9,51	0,52576
		2016	5	12,32	0,40584
3	ASII	2012	216	480	0,45
		2013	216	480	0,45
		2014	216	474	0,4557
		2015	177	357	0,4958
		2016	168	374	0,4492
4	AUTO	2012	87	264	0,32955
		2013	83,5	222	0,37613
		2014	72	180	0,4
		2015	27	66	0,40909
		2016	35	87	0,4023
5	CPIN	2012	46	164	0,28049
		2013	46	154	0,2987
		2014	18	107	0,16822
		2015	29	112	0,25893
		2016	56	135	0,41481
6	DLTA	2012	11500	12997	0,88482
		2013	12000	16515	0,72661
		2014	6000	17647	0,34
		2015	120	238	0,5042
		2016	180	317	0,56782

7	DPNS	2012	15	64,13	0,2339
		2013	20	174,82	0,1144
		2014	15	46,62	0,32175
		2015	5	33,1	0,15106
		2016	6	34,08	0,17606
8	DVLA	2012	34,5	133	0,2594
		2013	34,5	112	0,30804
		2014	40	73	0,54795
		2015	65	97	0,6701
		2016	65	136	0,47794
9	EKAD	2012	8	51	0,15686
		2013	9	57	0,15789
		2014	9	56	0,16071
		2015	10	67	0,14925
		2016	16	126	0,12698
10	GGRM	2012	800	2086	0,38351
		2013	800	2250	0,35556
		2014	800	2790	0,28674
		2015	2600	3345	0,77728
		2016	2600	3470	0,74928
11	HMSP	2012	2269	2269	1
		2013	2430	2468	0,9846
		2014	975	2323	0,41972
		2015	92,96	93	0,99957
		2016	107,7	110	0,97909
12	ICBP	2012	186	374	0,49733
		2013	190	382	0,49738
		2014	222	447	0,49664
		2015	256	257	0,99611
		2016	154	309	0,49838
13	INAI	2012	25	32	0,78125
		2013	8	31,69	0,25245
		2014	35	69,63	0,50266
		2015	45	90,33	0,49817
		2016	55	112,23	0,49007
14	INDF	2012	185	371	0,49865

		2013	142	285	0,49825
		2014	220	379	0,58047
		2015	168	293	0,57338
		2016	235	433	0,54273
15	INTP	2012	450	1293,15	0,34799
		2013	900	1361,02	0,66127
		2014	1350	1431,82	0,94286
		2015	415	1183,48	0,35066
		2016	929	1051,37	0,88361
16	KAEF	2012	5,5	36,93	0,14893
		2013	9,7	38,63	0,2511
		2014	8,5	42,24	0,20123
		2015	9	47,07	0,1912
		2016	9,63	48,15	0,2
17	KBLI	2012	8	31,24	0,25608
		2013	4	18,35	0,21798
		2014	4	17,49	0,2287
		2015	7	28,79	0,24314
		2016	10	83,43	0,11986
18	KLBF	2012	19	37	0,51351
		2013	17	41	0,41463
		2014	19	44	0,43182
		2015	19	42,76	0,44434
		2016	22	49,06	0,44843
19	LION	2012	400	1641	0,24375
		2013	400	1245	0,32129
		2014	400	942	0,42463
		2015	40	88	0,45455
		2016	40	81	0,49383
20	LMSH	2012	15	4300	0,00349
		2013	20	1498	0,01335
		2014	10	771	0,01297
		2015	5	20	0,25
		2016	10	65	0,15385
21	MERK	2012	3570	4813	0,74174
		2013	6250	7832	0,79801

		2014	6500	8101	0,80237
		2015	100	2463	0,0406
		2016	275	343	0,80175
22	MYOR	2012	230	952	0,2416
		2013	230	1115	0,20628
		2014	160	451	0,35477
		2015	12	55	0,21818
		2016	21	61	0,34426
23	ROTI	2012	36,83	147,33	0,24998
		2013	3,12	31,22	0,09994
		2014	5,53	37,26	0,14842
		2015	10,61	53,45	0,1985
		2016	13,73	55,31	0,24824
24	SCCO	2012	250	824	0,3034
		2013	150	509	0,2947
		2014	200	665	0,30075
		2015	225	773	0,29107
		2016	300	1656	0,18116
25	SKLT	2012	3	11,53	0,26019
		2013	4	16,56	0,24155
		2014	5	23,86	0,20956
		2015	6	29,55	0,20305
		2016	4,5	30,01	0,14995
26	SMGR	2012	368	817	0,45043
		2013	407,42	905	0,45019
		2014	375,34	938	0,40015
		2015	304,91	762	0,40014
		2016	304,92	762	0,40016
27	SMSM	2012	105	162	0,64815
		2013	115	214	0,53738
		2014	125	271	0,46125
		2015	50	74	0,67568
		2016	46,25	79	0,58544
28	SQBB	2012	12500	13439	0,93013
		2013	14000	14822	0,94454
		2014	16000	16314	0,98075

		2015	16000	14529	1,10125
		2016	17000	16146	1,05289
29	TCID	2012	370	748	0,49465
		2013	370	796	0,46482
		2014	390	867	0,44983
		2015	410	2708	0,1514
		2016	410	806	0,50868
30	TOTO	2012	200	476	0,42017
		2013	200	239	0,83682
		2014	120	297	0,40404
		2015	120	282	0,42553
		2016	8	16,33	0,4899
31	TRIS	2012	9	27,82	0,32351
		2013	9,5	32,13	0,29567
		2014	9,5	22,87	0,41539
		2015	8	23,37	0,34232
		2016	5	5,34	0,93633
32	TSPC	2012	75	140	0,53571
		2013	75	141	0,53191
		2014	64	129	0,49612
		2015	50	116	0,43103
		2016	50	119	0,42017
33	UNVR	2012	334	634	0,52681
		2013	371	701	0,52924
		2014	416	752	0,55319
		2015	424	766	0,55352
		2016	460	838	0,54893
34	WIIM	2012	3,6	50,71	0,07099
		2013	18,9	62,93	0,30033
		2014	13,5	53,41	0,25276
		2015	25	62,34	0,40103
		2016	15,5	50,56	0,30657

LAMPIRAN 7

Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	170	0	1	,24	,425
PF	170	,00655	,42135	,1361133	,09373728
RK	170	,11098	,83746	,3579574	,16032615
UP	170	25,57957	33,19881	28,8326322	1,83302401
DPR	170	,00349	1,10125	,4223545	,24083469
Valid N (listwise)	170				

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	170	77,6
	Missing Cases	49	22,4
	Total	219	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		219	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata Laba	0
Perata Laba	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	185,951	-1,059
	2	185,503	-1,175
	3	185,502	-1,179
	4	185,502	-1,179

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 185,502

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			PL		
			Bukan Perata Laba	Perata Laba	
Step 0	PL	Bukan Perata Laba	130	0	100,0
		Perata Laba	40	0	,0
Overall Percentage					76,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	-1,179	,181	42,494	1	,000	,308

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0	Variables			
	PF	35,968	1	,000
	RK	,000	1	,990
	UP	13,771	1	,000
	DPR	10,939	1	,001
	Overall Statistics	47,827	4	,000

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PF	RK	UP	DPR
Step 1 1	144,192	-9,308	8,303	,008	,249	-,150
2	135,015	-15,354	12,233	-,601	,438	-,444
3	134,059	-18,108	14,046	-1,044	,527	-,623
4	134,042	-18,532	14,326	-1,121	,541	-,648
5	134,042	-18,541	14,332	-1,122	,541	-,649
6	134,042	-18,541	14,332	-1,122	,541	-,649

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 185,502

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	51,460	4	,000
Block	51,460	4	,000
Model	51,460	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134,042 ^a	,261	,393

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,993	8	,343

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		PL = Bukan Perata Laba		PL = Perata Laba		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	17	16,770	0	,230	17
	2	17	16,373	0	,627	17
	3	16	15,976	1	1,024	17
	4	14	15,596	3	1,404	17
	5	13	14,887	4	2,113	17
	6	13	13,923	4	3,077	17
	7	16	12,709	1	4,291	17
	8	12	11,067	5	5,933	17
	9	9	8,822	8	8,178	17
	10	3	3,877	14	13,123	17

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			PL		
			Bukan Perata Laba	Perata Laba	
Step 1	PL	Bukan Perata Laba	122	8	93,8
		Perata Laba	24	16	40,0
Overall Percentage					81,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PF	14,332	3,143	20,798	1	,000	1676033,689
	RK	-1,122	1,811	,384	1	,535	,326
	UP	,541	,140	15,010	1	,000	1,719
	DPR	-,649	1,012	,411	1	,521	,523
	Constant	-18,541	4,098	20,472	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: PF, RK, UP, DPR.

Correlation Matrix

		Constant	PF	RK	UP	DPR
Step 1	Constant	1,000	-,525	,163	-,977	,226
	PF	-,525	1,000	,073	,444	-,489
	RK	,163	,073	1,000	-,331	,141
	UP	-,977	,444	-,331	1,000	-,301
	DPR	,226	-,489	,141	-,301	1,000